PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MATERI *LIKE-DISLIKE* MELALUI MODEL *GUIDED CONVERSATION* DI KELAS VA MI MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

LAILATUL BATDRIYAH

NIM. D97215060

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Lailatul Batdriyah
NIM	: D97215060
Jurusan/Program Studi Fakultas	: Pendidikan Islam/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya kemudian akui sebagai karya tulis saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juli 2019

METERAI TEMPEL

26AAFAFF588330353

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Lailatul Batdriyah

ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Lailatul Batdriyah

NIM : D97215060

Judul :**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MATERI LIKE-DISLIKE MELALUI MODEL *GUIDED CONVERSATION* DI KELAS VA MI MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 23 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Machfud Bachtiyar, M.Pd.I	Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP.197704092008011007	NIP 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatul Batdriyah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 29-07-2019 Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I

M.Bahri Musthofa M.Pd.I M.Pd

NIP.197307222005011005

Penguji II

Wahyuniati, M.Si

NIP.198504292011012010

Penguji III

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

NIP.197704092008011007

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP.197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Lailatul Batdriyah
NIM	: D97215060
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address	: Lbatdriyah@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA BAHASA INGGRIS MATERI *LIKE-DISLIKE* MELALUI *MODEL GUIDED CONVERSATION* DI KELAS VA MI MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2019

Penulis

Lailatul Batdriyah
D97215060

ABSTRAK

Lailatul Batdriyah,2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Materi *Like-Dislike* Melalui Model *Guided Conversation* Di Kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabay. **Pembimbing I: Machfud Bachtiar, M.Pd.I Pembimbing II: Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I**

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Materi *Like-Dislike*, Model *Guided Conversaton*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil nilai keterampilan berbicara siswa yang kurang maksimal dalam implementasinya dalam Bahasa Inggris. Padahal salah satu indikator penguasaan bahasa adalah mampu berkomunikasi dengan baik meggunakan bahasa tersebut. Sehingga perlu adanya perbaikan. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VA di MI Ma'arif Pegerwojo, penguasaan keterampilan berbicara siswa hanya mencapai 61%. Dengan demikian peneliti mengambil tindakan untuk menerapkan Model *Guided Conversation* sebagai usaha perbaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Guided Conversation* dan bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa, selain itu diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam berlatih berbicara dan menerapkannya.

Model Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali siklus yang meliputi empat tahapan berulang yaitu: *planning, acting, observing, reflecting.* Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan model *Guided Conversation* perolehan aktivitas guru meningkat dari siklus I sebesar 72.5 (kurang) dan pada siklus II sebesar 87 (baik) kemudian untuk Aktivitas Siswa mengalami peningkatan dari 73.75 (kurang) menjadi 89 (baik) pada siklus II. 2) Peningkatan keterampilan berbicara siswa yang semula pada Siklus I persentase ketuntasannya 73% (kurang) namun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87% (baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Isi

Halaman

HALAMAN JUDUL……i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ……..ii
HALAMAN MOTTO ……iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ……...iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ……...v
ABSTRAK ……vi
KATA PENGANTAR ……..vii
DAFTAR ISI……...x
DAFTAR TABEL……viii
DAFTAR RUMUS ……..xiv
DAFTAR GAMBAR……xv
DAFTAR LAMPIRAN ……xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang ……1
B. Rumusan Masalah …….....9
C.Tindakan Yang Dipilih ……9
D. Tujuan Penelitian ……..10
E. Lingkup Penelitian……10
F. Signifikansi Penelitian……...11
BAB II KAJIAN TEORI
A. Keterampilan Berbicara……13
1. Pengertian Keterampilan Berbicara ……15
B. Bahasa Inggris ……..22
1. Pengertian Bahasa dan Bahasa Inggris …….....22
2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris …….…24
3. Materi Bahasa Inggris *Like-dislike* ……...27
C. Model *Guided Conversation*……30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN
A. Metode Penelitian ……..34
B. Setiing Penelitian dan Subyek Penelitian ……..36
1.Setting Penelitian …….....36
2. Subyek Penelitian …….....37
C.Variabel Penelitian…….....37
D. Rencana Tindakan ……38
E.Data dan Cara Pengumpulannya……42
1. Jenis Data dan Sumber Data ……42
2.Teknik Pengumpulan Data ……43
3.Intrumen Pengumpulan Data……..46
4. Teknik Analisis Data ……..……...47
G. Indikator Kinerja ……..53
H. Tim Peneliti dan Tugasnya …….....53
BAB IV HASIL PENELITAIN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian ……....57
B. Pembahasan ……..93
BAB V KESIMPULAN
A. Simpulan ……..96
B. Saran ……97
DAFTAR PUSTAKA ……...53
RIWAYAT HIDUP ……...54
LAMPIRAN-LAMPIRAN ……55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Tabel

Tabel

2.1 Pengukuran Menurut Harris ……...22
2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris ……....26
2.3 Perbedaan Like to Do dan Like do+ing ……..29
3.1 Kriteria Ketuntasan Observasi siswa……...37
3.2 Kriteria Penskoran Observasi Aktifitas Guru dan Siswa……49
3.3 Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Observasi ……50
3.4 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Berbicara ……55.
4.1 Daftar Nilai Siswa Prasiklus ……..59
4.2 Keterangan Tabel …… ……..60
4.3 Hasil Observasi Guru Siklus I ……67
4.4 Hasil Observasi Siswa Sikus I……69
4.5 Nilai Keterampilan Bebricara Siklus I ……71
4.6 Tabel Keterangan Nilai Keterampilan Berbicara ……73
4.7 Hasil Observasi Guru Siklus II ……...82
4.8 Hasil Observasi Siswa Siklus II ……..84
4.9 Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II……86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

RUMUS Halaman

Rumus 3.1 Hasil Observasi Siswa dan Guru ……48

Rumus 3.2 Ketuntasan Keterampilan Berbicara …….. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR Halaman

3.1 Prosedur Siklus Model Kurt Lewin ……36
4.1 Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Guru ……..91
4.2 Diagram Perbandingan Nilai Observasi Aktivitas Siswa ……92
4.3 Diagram Perbandingan Keterampilan …….....94
4.4 Diagram Perbandingan Seluruh Kegiatan ……...95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Menyurat

Lampiran 2 Siklus I

Lampiran 3 Sikus II

Lampiran 4 Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Lampiran 5 Kuesioner Siswa

Lampiran 6 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 7 Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan generasi ke generasi menyebabkan perlunya memperhatikan karakteristik anak yang kemudian dikaitkan dengan pola pembelajaran yang cocok dengan generasi tersebut. Don Tapscot menyebutkan bahwa ada beberapa generasi yaitu 1) Generasi *baby boom* (1946- 1964), 2) Generasi X- *The baby bust* (1965-1976),[1] 3) Generasi Y (1978), 4) Generasi Z (1990-2010), dan 5) generasi alfa (2010-sekarang)[2]. Generasi yang sekarang ini sedang mengalami peledakan demografi adalah Generasi Alfa.

Menurut Mc Crindle,seorang peneliti dari Australia, Generasi Alfa adalah anak-anak yang dilahirkan di atas tahun 2010, dengan kata lain usia tertua adalah 8 tahun. Dan anak-anak ini lahir di tengah arus teknologi informasi yang cukup pesat dan beragam.

Sebuah artikel dari Dan Schawbel yang ditulisnya dalam website pribadinya, memuat setidaknya sedikit tanda karakteristik dari anak Generasi Alfa ini :

1. Mereka akan lebih cenderung kepada generasi yang berhubungan dengan wirausaha atau pengusaha.

[1] Don Tapscot, *Grown Up Digital: How The Net Generation is Changing Your World* (New York : Mc Graw Hill) 11

[2] Thompson Augusto Dos Reis "*Study On The Alpha Generation And The Reflections of its Behavior in The Organizational Enviroment*", "*Quest Journals* 2018 Vol.6 Issues 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mereka akan lebih menyukai belanja *online* dan mereka juga akan sedikit sekali berhubungan dengan orang lain daripada generasi sebelumnya.
3. Mereka akan memiliki lebih dimanja dari orang tua mereka dari Generasi X dan Y.
4. Mereka akan lebih cukup mandiri, sangat terdidik dan siap menghadapi tantangan yang besar[3].

Dengan karakteristik yang lebih kompleks, dinamis dan modern, Generasi Alfa ini harus didukung dengan memiliki beberapa kemampuan. Dilansir dari 2012 Critical Skills Survey ada 4 kemampuan yang dibutuhkan untuk generasi muda diantaranya : kemampuan berpikir kritis (69,1%), kemampuan berkomunikasi (75,4%), kemampuan bekerja sama (60,2 %), dan kreativitas (53,3 %), bukan lagi kemampuan untuk menghafal atau bahkan berkegiatan pasif di dalam kelas[4].

Berdasarkan data di atas, kemampuan atau keterampilan berkomunikasi menempati presentase nilai tertinggi yaitu sebesar 75,4 %. Hal ini menjadi penjelas bahwa generasi setelah ini harus lebih percaya diri, dan lebih dapat berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi berkaitan dengan kemampuan berbicara. Dengan berbicara anak dapat menyampaikan apa yang dirasakan, apa yang dipikirkan kepada orang lain. Mempelajari bahasa asing selain bahasa

---

[3] Adam Nagy, Attila Kolscey, "*Generation Alpha : Marketing or Science?"(*De Gruyter Open) Vol 7. 2017. Issues 1, 113

[4] Marrisa Leviani, Hendro Aryanto dll, *Perancangan Buku Interaktif Pembelajaran Pengembangan Karakter Pada Generasi Alfa* (Surabaya : Universitas Kristen Petra Surabaya, 2015) 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negara adalah suatu cara untuk menyiapkan Generasi Alfa ini meraih total keterampilan berkomunikasi.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam decade ini menjadi sebuah kebutuhan yang sangat vital. Sejak Bahasa Inggris dikokohkan sebagai Bahasa Internasional secara otomatis pula menjadi bahasa yang harus dikuasai oleh manusia diseluruh dunia. Pemakaian bahasa Inggris mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan, Bretag berpendapat bahwa Bahasa Inggris menjadi kekuatan bahasa satu-satunya dan lebih bermartabat[5]. Hal ini menjadi dasar bahwa Generasi Alfa semakin membutuhkan penguasaan berbicara Bahasa Inggris.

Salah satu indikator siswa dapat menguasai Bahasa Inggris salah satunya adalah keterampilan berbicara, selain keterampilan menulis, membaca, dan mendengarkan. Hal ini pula yang dinilai dan menjadi bahan standar proses yang termuat dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016.

Berbicara adalah bentuk menghasilkan tindak, tutur kata, bunyi-bunyian yang dapat diproduksi oleh alat ucap kemudian dilengkapi dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi wajah penutur[6]. Berbicara berfungsi untuk menyalurkan ide, gagasan, permintaan, perintah maupun ajakan dengan media bahasa, salah satunya adalah Bahasa Inggris.

Mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam mata pelajaran muatan local (Mulok). Mempelajari bahasa asing

---

[5] Prof . Ag. Bambang Setiyadi, *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) 70

[6] Agus Setyonegoro, *"Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara*", Pena Jurnal Vol. 3 No 1 Juli 2013, 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi anak-anak bukan perkara yang mudah dan bukan pula sulit. Oleh karena itu proses pembelajaran Bahasa Inggris di tuntut agar lebih kreatif dan inovatif. Peran pendidik disini menjadi pondasi utama yang memicu keberhasilan keterampilan siswa. Apalagi di era millennial seperti ini yang dengan mudah menggunakan kecanggihan teknologi dan informasi. Dengan gaya mengajar pendidik yang lebih bervariasi akan membuat siswa tidak bosan.

Mengajarkan Bahasa Inggris itu tidaklah mudah,menurut Alezjander, Guru harus membuat siswa merasa senang selama proses pembelajarannya. Jika murid tidak merasa senang,nyaman dia tidak akan merasa tertarik untuk belajar.

Adam Brooks, seorang penulis buku Understanding Millenials : *A Guide to Working with Today Generation* ,(mengungkapkan strategi jitu untuk para guru. Dia mengatakan bahwa kesalahan guru apabila masih tetap kokoh mengajarkan siswa dengan pembelajaran saat zaman kertas pensil, guru disarankan untuk menggunakan kekuatan generasi millennial untuk membuat nuansa pembelajaran tidak membosankan[7].

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 5A MI Ma'arif Pagerwojo, Bu Nanik, Mengatakan bahwa masalah yang ada di kelas yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa dalam hal berbicara, pelafalan yang masih perlu dibenahi sedangkan nilai atau hasil tes siswa sudah cukup baik yaitu di atas standar nilai.

[7] Ivan Aditya, *Guru Zaman Now* (Krjogja.com : November 24, 2017). http://krjogja.com/web/news/read/50453/Guru_Zaman_Now

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kegiatan prasiklus ditemukan dari 41 siswa hanya ada 25 siswa yang mencapai ketuntasan diatas KKM, dengan ketuntasan 80%. Sehingga peneliti merasa perlu adanya perbaikan.

Disisi lain, menurut Alexzandraks ada beberapa permasalahan yang dihadapi seorang guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Permasalahan dapat disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu 1) Murid-murid jarang mempraktekkan berbicara Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, 2) murid kadang-kadang tidak memiliki teman untuk saling berlatih, 3) Murid tidak terbiasa mengatakan apapun dalam Bahasa Inggris.

Dari perolehan data tersebut, perlu adanya tindakan untuk menambah keterampilan berbicara Bahasa Inggris walaupun secara sederhana. Pembiasaan untuk berbicara yang sederhana akan dapat mengubah rasa kepercayaan diri siswa menjadi bertambah. Walau terkadang untuk menumbuhkan keberanian, perlu adanya sedikit pemaksaan. Memaksa diri harus selalu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang baik dan benar[8].

Perbaikan yang peneliti pilih untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris adalah dengan menggunakan Model *Guided*

[8] Dr. Subur, M.Ag, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: PT Kalimedia, 2015) 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Conversation yang dikaitkan dengan materi *like-dislike* (Kesukaan) berkombinasi dengan materi siswa dalam buku paketnya.

Model *Guided Conversation* adalah salah satu teknik yang menekankan pada keterbibingan percakapan. Teknik ini berkonsentrasi pada pronounciation (cara pengucapanya) dan limited speaking (pembicaraan yang terbatas) dengan petunjuk-petunjuk kata yang telah di rencanakan terlebih dahulu. Dengan kata lain Guided Conversation adalah dialog-dialog dan latihan-latihan yang menjadi alat utama pembelajaran yang dimulai dengan adanya permodelan, semuanya dalam satu konteks dan pembahasan yang terarah.

Keberhasilan penerapan *Guided Conversation* ini diketahui dari sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Muhammad Holandyah dala, jurnal Edukasi dari UIN Raden Patah Palembang Vol;5, No:3, tahun 2015 yang berjudul "*Teaching Speaking Skills by Using Guided Conversation Technique Through Pair Taping to the Seventh Grade Student of* SMP PTI Palembang". Dalam grup A (Grup yang dijadikan praktek) ditemukan perolehan nilai total 10.790 dibandingkan grup B (Grup yang diajarkan dengan teknik biasa) sebesar 2.045 hal ini berada pada level yang signifikan $p<0.05$.

Berdasarkan hasil pengalaman tentang keterampilan berbicara Bahasa Inggris tersebut, maka peneliti memilih judul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Materi *Like-Dislike* dengan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model *Guided Conversation* pada siswa kelas 5A MI Ma'arif Pagerwojo Semester II Tahun Pelajaran 2018-2019".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang penelitian di atas adalah :

1. Bagaimana penerapan *Guided Conversation* dalam meningkatkan keterampian berbicara Bahasa Inggris materi *like-dislike* pada siswa kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo?
2. Bagaimana peningkatan keterampian berbicara Bahasa Inggris materi *like-dislike* menggunakan *Guided Conversation* pada siswa kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih peneliti dalam menyelesaikan permasalahan di kelas VA mengenai keterampilan berbicara Bahasa Inggris adalah dengan menggunakan Guided Conversation dengan materi *like-dislike* yang diangap penulis cukup mudah dan familiar bagi anak-anak. Penerapan teknik ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, melatih kebiasaan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan teknik *Guided Conversation* untuk meningkatkan keteramppilan berbicara materi *like-dislike* dalam Bahasa Inggris di kelas 5A MI Ma'arif Pagerwojo.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara teknik *Guided Conversation* materi *like-dislike* dalam Bahasa Inggris di kelas 5A MI Ma'arif Pagerwojo.

E. Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 5A di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dengan :

a. Subjek penelitian adalah guru dan siswa-siswi kelas 5A di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada semester ganjil 2018-2019.
b. Tindakan yang di ambil peneliti dalam penelitian ini adalah menerapkan *guided conversation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.
c. Materi yang digunakan pada sesi ini adalah materi pada bab Lesson 7 (*At the restaurant*), dikaitkan dengan struktur *like-dislike conversation*. Berkenaan dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Standar Kompetensi (Berbicara) : 6. mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah.

e. Kompetensi Dasar (KD) : 6.3 bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: member informasi, member pendapat, dan meminta kejelasan.

f. Indikator : 6.3.1 Siswa mampu mempraktikkan berbicara sesuai gramatikal *like-dislike* dengan materi bab *At The Restaurant* dengan tepat dan benar.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat dari segi teoritis ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan, referensi, bagi penelitian selanjutnya. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa melalui teknik Guided Conversation materi *like-dislike.*

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman bagi pribadi peneliti dalam hal karya tulis akademisi yang kemudian dapat digunakan dan dipraktikkan dalam dunia pendidikan dan bisa dijadikan pengalaman penelitian untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan baru untuk sekolah dalam hal memajukan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris demi memajukan sekolah.

c. Bagi guru

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi inspirasi baru bagi guru kelas, sekaligus menjadi bahan evaluasi yang mungkin ingin dilanjutkan oleh guru dengan variasi teknik berbicara yang berbeda.

d. Bagi siswa

Peneliti berharap bahwa penelitian ini berhasil dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan timbulnya rasa kecintaan terhadap pelajaran Bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya untuk masa depan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan

Manusia sebagai makhluk Allah swt yang paling sempurna ditugaskan di bumi ini sebagai penebar kebaikan bagi sesama manusia, bersosial dan saling menasihati dalam hal amar ma'ruf nahi munkar.

Salah satu cara untuk dapat menjadi sebaik-baik manusia adalah menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang keberlangsungan kehidupan sosial.

Allah swt telah menganugrahkan kemampuan, keterampilan dan kekuatan kepada manusia untuk digunakannya dengan sebaik-baiknya. Seperti dalam firman Allah swt dalam QS Al-Hadiid:25.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَأَنزَلْنَا

ٱلْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلْغَيْبِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِىٌّ

عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “25. Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan

bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”.

Menurut Dunette (1976) bahwa keterampilan itu adalah suatu proses penerimaan pengetahuan yang kemudian dikembangkan oleh penerima melalui berbagai latihan (training) atau bisa juga berupa pengalaman dengan cara menyelesaikan sebuah tugas[9].

Sedangkan menurut Hari Amirullah, keterampilan adalah dapat juga disebut sebagai suatu tugas atau perbuatan. Perbuatan ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam suatu upaya.

[9] Edi Suyanto, Bahasa Cermin Cara Berpikir dan Bernalar (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016) hlm 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain halnya dengan pendapat ahli di atas, Robbins langsung mengategorikan keterampilan menjadi 4 jenis yaitu:

a. *Basic Literacy Skill* yaitu suatu keterampilan ataupun keahlian yang dapat diperoleh secara alami (dasar) tanpa perlu pengajaran yang lebih intens seperti mendengarkan, menulis.
b. *Interpersonal Skill* yaitu keterampilan berkomunikasi yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi dengan sesama seperti mengutarakan pendapat, percakapan dan kerja sama.
c. *Techincal Skill* suatu keterampilan yang membutuhkan pelatihan atau pengajaran dalam bidang keteknikan, misalkan memperbaiki komputer, laptop, mesin, listrik dan lain sebagainya.
d. *Problem Solving* yaitu suatu keterampilan yang menggunakan logika untuk menyelesaikan masalah.

Dari penjelasan atau pengertian yang telah dituliskan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan (Skill) adalah beberapa aspek kemampuan yang bisa bersifat dasar yaitu tanpa proses pengajaran secara berkala, dan bisa bersifat kompetensi yaitu dapat diasah agar lebih baik lagi, guna untuk memenuhi tujuan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Berbicara

Berbicara secara garis besar adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, ungkapan, perasaan yang disampaikan melalui perantara bahasa dalam komunikasi verbal.

Tarigan (1990: 15) member penjelasan bahwa berbicara adalah sebuah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi atau rentetan kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menjelaskan, dan menyampaikan gagasan, ide, pikiran atau perasaan[10].

a. Tujuan berbicara

Pada dasarnya tujuan berbicara adalah tersampaikannya pesan yang dimaksud pembicara kepada penerima informasi. Sedangkan esensi dari tujuan berbicara ada berbagai macam seperti untuk menghibur, menstimulasi, memberikan informasi, meyakinkan dan menggerakkan. Dengan demikian penting sekali pembicara harus mengetahui makna yang akan dia sampaikan.

Dapat diperinci bahwa tujuan berbicara adalah sebagai berikut:

1) Mampu memenuhi dan menata suatu gagasan dengan penalaran yang logis atau masuk akal juga sistematis.
2) Mampu menuangkan gagasan kedalam bentuk-bentuk penuturan yang jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa.
3) Mampu mengucapkan dengan lancar dan jelas.

[10] Dr.H. Nawawi, M.Si, Dra.Hj. Ummul Qura M,pd dan Indah Rahmayanti M.pd, *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Jakarta: Uhamka Press. 2017) hlm 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mampu memilih ragam bahasa serta berbagai kosakata[11].

Dalam kegiatan pembelajaran berbicara, siswa dapat distimulasi dengan praktik dan latihan secara intensif dalam berbicara.

b. Jenis-jenis berbicara

1) Berdasarkan situasi

Bila dikategorikan kedalam kondisi situasi, jenis berbicara terdapat dua jenis yaitu situasi resmi dan tidak resmi. Kondisi atau situasi resmi bisa bermaksud dalam klasifikasi informatif seperti ceramah, seminar, kuliah, laporan, instruksi dan sebagainya. Sedangkan dalam situasi tidak resmi dapat berupa canda, komedi, anekdot dan lain-lain.

2) Berdasarkan tujuan

Dari segi tujuan berbicara dapat dikategorikan menjadi lima pembeda, yaitu: menghibur, berbicara menginformasikan, berbicara menstimulasi, berbicara menggerakkan, dan berbicara meyakinkan.

3) Berdasarkan teknik penyampaian

Dalam jenis teknik penyampaian ini dibedakan menjadi beberapa jenis yang digunakan, diantaranya adalah metode penyampaian mendadak, metode penyampaian teks

[11] Ibid., hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis, metode penyampaian dengan catatan kecil, dan metode penyampaian hafalan.

Fungsi teknik berbicara disini dapat mempermudah orang lain dalam memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

4) Berdasarkan jumlah penyimak

Bila dilihat dari jumlah penyimaknya berbicara dapat di bedakan menjadi atas tiga jenis meliputi: berbicara antarpribadi, berbicara dalam sekelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar.

c. Metode Penyampaian Berbicara

Menyampaikan sesuatu seperti gagasan, ide, terhadap seseorang perlu metode tertentu agar jelas dan tidak mengalami kesalahpahaman. Sehingga memerlukan metode yang sistematis.

Berikut adalah metode penyampaian berbicara:

1) Penyampaian mendadak

Adalah suatu penyampaian yang secara tiba-tiba seseorang diminta untuk berbicara disuatu suasana tertentu. Seperti saat menggantikan pembicara utama yang tidak hadir dalam suatu forum, maka ada seseorang yang menggantikan posisi tersebut, sehingga ini dikategorikan menjadi penyampaian mendadak.

2) Penyapaian tanpa persiapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah suatu penyampaian yang biasanya tanpa persiapan terlebih dahulu, dalam hal menyiapkan materi, konsep dan lain-lain. Misalnya, seorang tamu yang dipersilahkan untuk memberikan sambutan secara tidak terduga-duga.

3) Penyampaian dari naskah

Dalam hal ini berarti apa yan akan dibicarakan sudah siap, sudah benar-benar terkonsep dengan matang sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membicarakan maksud dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

4) Penyampaian dengan ingatan

Sama halnya dengan penyampaian mendadak. Sebenarnya ini juga tanpa konsep yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, namun pembicara dapat berbicara akibat dari ingatannya terdahulu atau dari pengalaman hidup yang pernah dialaminya. Biasanya dalam penyampaian jenis ini kurang sistematis karena respon tergantung ketajaman ingatan dan runtutannya. Sehingga pendengar akan mencari sendiri pemahamannya.

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara memiliki banyak aspek yang menjadi indikator keberhasilan berbicara siswa. Untuk kevalidan instrument

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan berbicara peneliti menggunakan lima aspek[12] keberhasilan yaitu:

Tabel Pengukuran Harris (1974: 68-69)

Tabel 2. 1

Pengukuran Menurut Harris

No	Kriteria	Deskripsi
1	Pelafalan (*pronounciation*).	Memiliki tingkat pelafalan bahasa, dengan kecepatan yang diusahakan sama seperti penutur asli.
2	Struktur (*grammar*).	Kemampuan merangkai percakapan sesuai dengan struktur bahasa tertentu.
3	Kosakata (*vocabulary*).	Dalam berbicara menggunakan berbagai macam kosakata yang telah dikuasai sesuai tingkatan
4	Kefasihan (*fluency*)	Berbicara secara benar, lancar dan berusaha seperti penutur asli.
5	Pemahaman (*Comprehension*)	Menunjukkan kepahaman tentang segala sesuatu tanpa ada kesulitan.

[12] IGB Wahyu Nugraha Putera, *"Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Secara Kuantitatif".* Linguistic Journals. Vol 5. 2015. Hlm 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bahasa Inggris

1. Pengertian Bahasa dan Bahasa Inggris

Ujaran yang dilafalkan secara lisan (kalam), bukan tulisan (kitabah) adalah pengertian dari bahasa. Bahasa mula-mula adalah segala vocal atau bunyi yang diucapkan dalam keseharian bermasyarakat dengan kecepatan normal. Prespektif ini bisa dikatakan adalah tanggapan terhadap bagaimana orang lain terbiasa mempelajari bahasa kedua atau asing. Bahasa juga merupakan apa yang dituturkan (*maa yuqal*) oleh penutur asli[13] disuatu tempat atau daerah yang menjadi cirri khas tersebut untuk ditutukan atau diajarkan kepada para pelajar (*ma yanbagiy an yuqal*) .

Bahasa adalah suatu petunjuk sistem formal yang diatur oleh aturan struktur (grammatical) yang dapat memiliki arti tertentu. Berdasarkan N. Chomsky (1969) mengatakan bahwa bahasa adalah seperangkat atau serangkaian kalimat yang masing-masing terbatas dalam mengolah elemen-elemen bahasa[14].

Sejarah bahasa inggris berawal dari lahirnya bahasa inggris oleh penutur asli di pulau Britania kurun waktu kurang lebih 1500 tahun yang lalu. Bahasa inggris disebut sebagai sebuah bahasa Jermanik Barat yang berasal dari dialek Anglo-Frisia yang oleh imigran Jermanik dibawa ke pulau Britania dari beberapa daerah bagian barat lau yang sekarang disebut Negara Belanda dan Jerman. Kemudian dipengaruhi oleh kejadian gelombang invasi.

---

[13] Ibid., hlm 84

[14] Marriam Bashir, Muhammad Azeem. " *Factor Effecting Student's Speaking Skills", British Journals of Arts and Social Science*, ISSN 2046-9578 Vol.2 No.1, 2011. Hlm 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gelombang invasi pertama adalah invasi yang dilakukan para penutur dari Skandinavia keluarga bahasa Jerman. Mereka menaklukan dan kemudian ada yang menetap di beberapa bagian Britania Raya pada bad ke-8 dan 9. Kemudian gelombang invasi kedua dilakukan oleh suku dari Norman yang memiliki bahasa tutur bahasa Prancis pada abad ke-11. Adanya dua gelombang[15] invasi ini menyebabkan percampuran dialek bahasa inggris. Bahasa Inggris sendiri memiliki periodesasi[16], yaitu:

a) Bahasa Inggris purba (Bahasa Inggris Proto).
b) Bahasa Inggris kuno.
c) Bahasa Inggris pertengahan.
d) Bahasa Inggris Modern Awal.

2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing, yang juga harus membutuhkan suasana yang aman bagi siswa. Dan kondisi ini bila terpenuhi akan dapat mengetahui bagaimana cara mengungkapkan sesuatu di dalam bahasa sasaran[17].

Adalah salah satu mata pelajaran muatan local di beberapa jenjang sekolah di Indonesia. Bahasa Inggris dipelajari karena menjadi bahasa internasional yang akan memudahkan komunikasi antar bangsa-bangsa. Sehingga masuklah bahasa inggris di kurikulum pendidikan.

[15] Sejarah Bahasa Inggris, 12 November 2018 https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_bahasa_Inggris
[16] J.N.L. Myres, "*The English Settlements"* (Oxford University Press, 1986. ISBN 0-19-821719-6.hlm 3
[17] Prof. Dr. Aziz Fachrurrozi, M.A dan Erta Mahyudin, Lc.,S.S.,M.Pd.I. Pembelajaran Bahasa Asing (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Diantaranya mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Khameis (2006: 111) berpendapat bahwa ke-empat keterampilan tersebut hampir muncul di setiap kelas Bahasa Inggris. Daripada itu, keterampilan berbicara adalah bagian keterampilan yang paling penting dari bahasa (Naushin, 2009:9)[18].

Standar Kompetensi Mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V semester 2 termuat dalam Pemendikbud no 24 tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 5. memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah.	5.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks sekolah. 5.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal.
Berbicara 6. Mengungkapkan intsruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah.	6.1 bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi

[18] Herlina, Muhamad Holandyah. "*Teaching Speaking Skill By Using Guided Conversation Technique Through Pair Taping To The Seventh Grade Students of SMP PTI Palembang*". Edukasi Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. 2014. Hlm 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	contoh melakukan sesuatu, member aba-aba, dan member petunjuk. 6.2 Bercakap-cakap untuk meminta/member jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, meminta barang, dan member barang. 6.3 Bercakap-cakap untuk meminta/member informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: member informasi, member pendapat, dan meminta kejelasan. 6.4 Mengungkapkan kesantuanan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *do you mind*…. Dan *Shall we*…
Membaca 7. Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah.	7.1 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, kalimat sangat sederhana dan teks sangat sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	7.2 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.
Menulis 8. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah	8.1 Mengeja kalimat sangat sederhana sacara tepat dan berterima. 8.2 menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang tepat seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan ucapan simpati.

3. Materi Bahasa Inggris *Like-Dislike*

Berbicara atau berkomunikasi identik dengan sebuah percakapan (conversation) baik dalam bentuk sederhana maupun rumit. Dalam pembelajaran berbicara, penerapan percakapan yang sering akan membuat siswa berusaha mengucapkan, dan berusaha berani untuk berbicara walaupun salah. Karena sebab dari siswa dapat berbicara adalah dengan seringnya dia praktik mengucapkan gagasan atau ide tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu cara untuk memulai percakapan adalah dengan bertanya kepada lawan bicara. Lewat pertanyaan tersebut akan diikuti oleh berbagai respon bila pembicara atau yang diajak berbicara dapat mengeksplor kosakata dengan baik.

Materi Bahasa Inggris menurut peneliti yang paling mudah diajarkan kepada anak-anak adalah tentang kesukaan atau *like-dislike*. Like berarti sebuah ekspresi untuk menunjukkan rasa nyaman, suka, gemar dan sebagainya. Dislike, menggambarkan ekspresi pernyataan tidak suka, tidak gemar, tidak nyaman dan lain-lain.

Penggunaan like, love, prefer dan hate dapat digunakan pada infinitif (kata kerja pertama) atau kata kerja ber-ing (Verb + ing)[19]. Tetapi di dalam buku Oxford Practice Grammar memberikan sedikit perbedaan tentang "like" sebagai berikut:

Tabel 2. 3

Perbedaan Like to do dan Like do+ing

Like to (do/verb)	Like (do+ing / Verb+ing)
Like yang diikuti oleh penambahan "to" sebelum kata kerja pertama berarti bahwa kita lebih menyukai pekerjaan tertentu itu meskipun kita tidak menikmatinya.	**Like** yang sering menempatkan formula +ing pada kata kerja pertama (V1) biasanya lebih kepada tentang hobi atau ketertarikan pada sesuatu kegiatan.

[19] John Eastwood, Oxford Grammar Practice with Answers (Oxford: Oxford University Press, 2002), hlm 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh: **I like to check** my work carefully before I hand it in. + disini berarti seseorang memilih melakukan "check my work". Meskipun dia tidak terlalu menikmati kegiatan tersebut.	Contoh: Claire **likes skiing** + dalam kalimat ini berarti menerangkan bahwa Claire hobi bermain ski.

Beberapa ekspresi untuk menyatakan kesukaan selain *like* adalah:

a. I love ….
b. I enjoy ….
c. I am crazy about …
d. I really enjoy….

Beberapa ekspresi ungkapan menyatakan ketidaksukaan adalah:

a. I hate (V+ing)
b. I don't like ….
c. I can't stand with you

Dalam percakapan berupa kalimat tanya yaitu 5W (what, who, where, when, why) dan 1H (how) boleh diikut sertakan sebelum modal "do atau does".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Model Guided Conversation

Istilah model mempunyai beberapa makna (ganda) yaitu tiruan, teladan, bentuk, pola dan rancangan (Bell, 1995:77). Model adalah seperangkat proses pembelajaran yang disusun secara berurutan dari suatu seperangkat, atau sebuah cara untuk mengajarkan siswa untuk memperoleh informasi, skill, gagasan, nilai, mengeksplorasi diri sendiri, cara berfikir sehingga kemudian akan berfungsi jangka panjang bagi kapabilitas untuk belajar yang lebih efektif dan kreatif[20].

Sementara menurut Joyce dan Well (2009: 36) tentang model adalah sebuah kerangka konseptual sebagai pedoman yang diimplementasikan pada saat praktek pembelajaran. Dengan demikian mereka menganggap bahwa model adalah kerangka konspetual yang dipakai untuk merencanakan dan melaksanakan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model yang baik menurut Joyce dan Well (2009: 49) memiliki elemen-elemen 1) sintakmatik, 2)sistem social, 3) prinsip reaksi, 4) sistem pendukung, 5) dampak isntruksional dan pengiring.

Menurut Andreas (1997) memiliki makna yang lebih luas dari strategi, metode dan prosedur dan sebagai sarana komunikasi yang paling penting adalah pengertian model. Sifat dari materi yang akan disampaikan sangat mempengaruhi model yang digunakan untuk setiap tingkat kemampuan peserta didik.

[20] Dr. Subur, M.Ag, ibid,.hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu model merupakan hasil dari kreasi orisinil dari setiap individu dalam bidang tertentu yang spesifik. Setiap orang diperbolehkan untuk membuat model berdasarkan apa yang diinginkan dan dimampu.Sehingga pemilihan model yang akan dipakai peneliti adalah *Guided Conversation*.

Guided Conversation atau percakapan terbimbing adalah cabang dari metode komunikatif. Metode komunikatif berlandaskan pada sebuah teori mengenai bahasa, menekankan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi (Richard dan Rodger, 2003: 159)[21]. Guided Conversation menjadi model yang membingkai serangkaian metode komunikatif dan CLT (*Communicative Language Teaching*) yang menekankan pada percakapan yang aktif.

Guided Conversation memang masih belum terlalu dikenal. Namun model yang sama seperti Guided Learning pernah dibahas dalam beberapa artikel ataupun jurnal pendidikan Internasional seperti jurnal dari Douglas C Merril yang berjudul Tutoring: Guided Learning by Doing dipublikasikan pada tahun 1996 oleh United States Army (Research Institute for the Behavioral and Social Sciences). Sehingga peneliti kemudian menggunakan istilah "guided" dan dikaitkan dengan konsep metode komunikatif menjadi "*Guided Conversation*".

1. Konsep Guided Conversation

Guided Conversation atau percakapan terbimbing adalah dialog-dialog yang pembeajaran utamanya dimulai dengan suatu pemeragaan

[21] Prof. Dr. Aziz Fachrurrozi, M.A dan Erta Mahyudin, Lc.,S.S.,M.Pd.I., ibid 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percakapan terbimbing. Percakapan terbimbing ini akan menggambarkan penggunaan satu atau lebih dari fungsi dan struktur yang dibutuhkan siswa, sehingga semua konten penuh dengan pertukaran komunikasi (Mollinsky & Bliss 1986)[22]. Dengan demikian guided conversation adalah dialog-dialog yang berupa pertanyaan dan jawaban menggunakan spesifik tata bahasa (*grammar*) atau kosakata tertentu (*vocabulary*).

2. Prosedur Pengajaran Guided Conversation

Berdasarkan Molinsky &Bliss (1986: IX) tentang prosedur-prosedur *guided conversation* sebagai berikut:

a. Berikanlah percakapan model yang menawarkan latihan dengan memuat struktur dari pelajaran.
b. Yakinkan atau dorong siswa untuk mengkreasikan karakter dan sistuasi mereka dari sebuah percakapan model.
c. Tampilkan pada setiap kelas setiap kalimat percakapan tersebut.
d. Modivikasikan dalam bentuk berpasangan atau kelompok untuk memulai berbicara sesuatu.
e. Berilah latihan untuk dipelajari siswa.

3. Tujuan Guided Conversation

Mengajarkan bahasa asing kepada siswa kelas dasar memang susah dan mudah, apalagi bila memang lingkungan siswa tidak membiasakan atau tidak familiar dengan bahasa asing, akan sangat susah untuk disampaikan.

[22] Herlina, Muhamad Holandyah, ibid,. hlm 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman siswa yang berbeda-beda, dan tingkat konsentrasi juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam memahami pembelajaran bahasa asing.

Peran guru bahasa sebagai seorang organisator di dalam kelas. Guru menjaga agar kedisiplinan dapat terkendali selama proses pembelajaran. Guru harus membuat kreasi metode atau model yang sesuai dengan siswa. Karena pembelajaran bahasa yang sangat kompleks akan membuat siswa jenih dan takut apabila tidak di desain dengan penuh kenyamanan.

Guided conversation bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan berbicara dengan kaidah bahasa yang benar, lebih dari itu juga mengajarkan siswa untuk berani dan terbiasa bercakap-cakap menggunakan bahasa asing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Classroon Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dan gambaran tentang penelitian ini sudah tergambarkan dari judulnya, yaitu sebuah penelitian yang dipergunakan untuk memperbaiki kualitas pendidikan lingkup kelas. Secara satuan pengertian per-item adalah sebagai berikut:

A. Kata penelitian, berarti sebuah kegiatan atau proses mengamati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi atau cara tertentu untuk memperoleh data atau informasi sebagai alat untuk mencapai perbaikan tertentu.
B. Kata tindakan, berarti kegiatan yang sengaja dilakukan seseorang (peneliti) dengan tujuan tertentu, berupa rangkain siklus-siklus untuk siswa-siswi.
C. Kata kelas, tidak berpengertian fisik di dalam ruang kelas saja, namun lebih kepada ruang lingkup siswa-siswi dalam waktu dan guru yang sama.

Dari Susilo, mendefinisikan PTK sebagai sebuah pengintaian terkontrol yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang bekerja sama dengan peneliti dikelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran[23]. PTK memiliki berbagai model dari para ahli yaitu model Kurt Lewin, model Kemmis dan Mc Taggart , model John Ellio, model Dave Ebbutt.

Setelah menganalisis model yang tepat untuk penelitian ini, peneliti kemudian memutuskan untuk menggunakan model Kurt Lewin yang menurutnya PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan adalah proses menentukan kegiatan atau alternative perbaikan yang bermula dari suatu ide gagasan peneliti yang lebih dulu telah terinci dalam rumusan masalah. Tindakan adalah aktivitas yang dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi terkait tentang kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi adalah langkah dalam menganalisis tentang hasil observasi hingga muncul keputusan[24]. Empat tahapan PTK tersebut digambarkan sebagai berikut:

[23] Rido Kurnianto, Abd.Kadir. *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT Aprinta, 2009) hlm 3-10
[24] Wina Sanyaja, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), cetakan ke-2, 154-155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

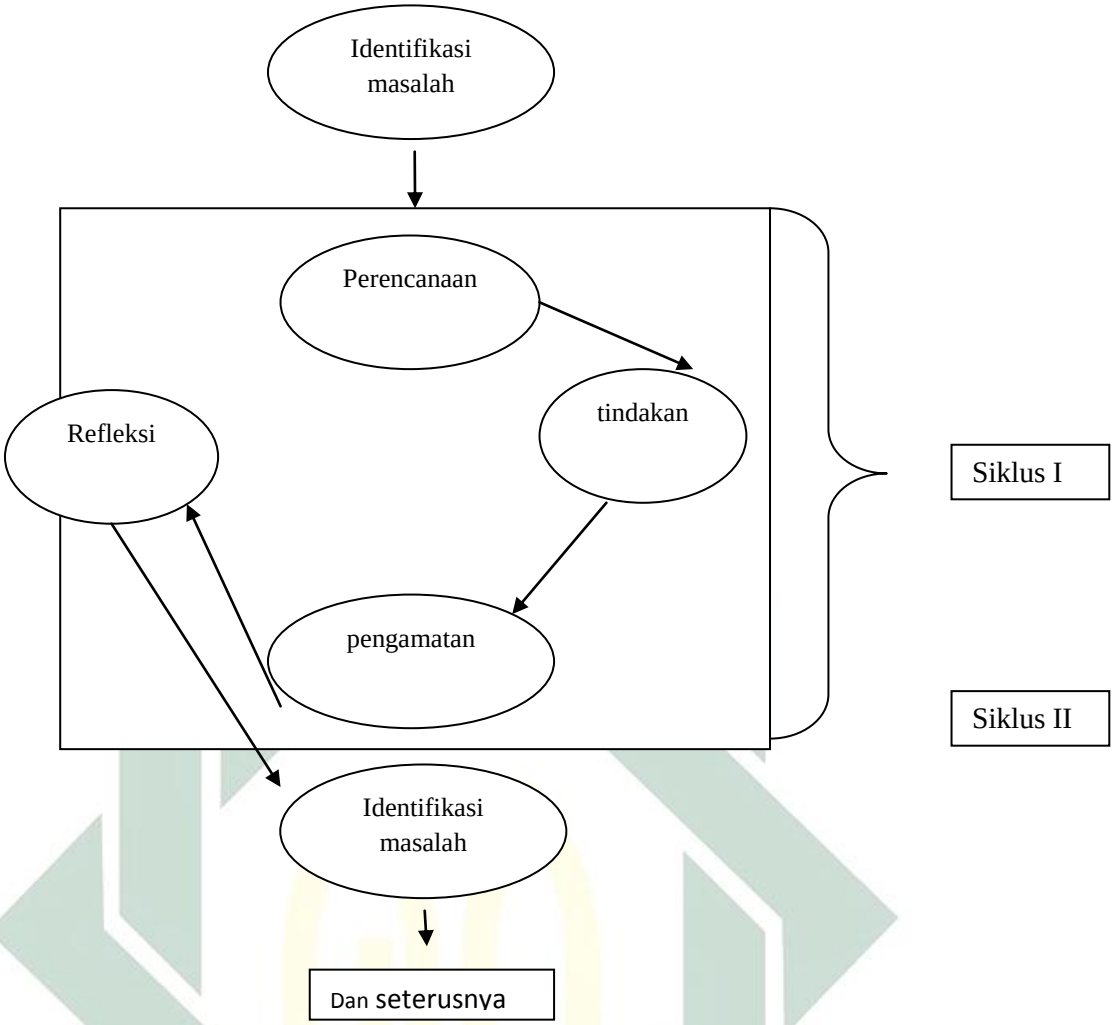

Gambar 3.1:
Prosedur Siklus Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tentang keterampilan berbicara ini dilaksanakan di MI Ma'arif Pagerwojo, Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VA.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas VA tahun 2018-2019.

c. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris lik-dislike kelas VA semester ganjil dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam PTK ini adalah siswa-siswi kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo tahun ajaran 2018-2019. Banyaknya siswa adalah 42 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *input*: Siswa kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo.
2. Variabel *proses*: penerapan Guided Conversation.
3. Variabel *output*: Peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris materi like-dislike.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipillih dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin, maka setiap siklus membutuhkan waktu 2x35 menit dalam pelaksanaannya. Rencana tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

   a. Perencanaan (*planning*)

   Urutan kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

   1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran.
   2) Menyiapkan pedoman wawancara,kuesioner dan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran serta digunakan untuk mencatat segala perilaku dan aktivitas sisa dan guru selama proses pembelajaran.
   3) Mempersiapkan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam media ini peneliti menggunakan gambar dan kosakata yang ditempel didepan papan tulis.
   4) Menyiapkan instrument penilaian untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa dengan struktur *like-dislike* yang disesuaikan dengan bahasan bab buku siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan (acting)

Tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi like-dislike Bahasa Inggris dengan menerapkan Guided Conversation. Kegiatan pelakasanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan siswa secara fisik dan mental sebelum memulai pembelajaran agar siswa lebih siap.
2) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan.
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4) Guru memperkenalkan kepada siswa tentang kegiatan berbicara dengan materi *like-dislike,* menerangkan contoh model percakapan, dan tata bahasa yang sesuai.
5) Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6) Peneliti menyiapkan lembar pengumpulan data dengan bantuan guru yang mengajar. Peneliti melakukan penelitian pada semua proses pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
7) Melaksanakan penilaian ketermpilan berbicara pada semua siswa di akhir siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap *observing* ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan di antaranya, sebagai berikut:

1) Mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan *Guided Conversation*.
2) Mengamati aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang bertujuan mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan *Guided Conversation*.

d. Refleksi (*reflecting*)

1) Peneliti mencatat kendala,masalah atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.
2) Peneliti mewawancarai siswa dan guru pada saat sebelum dan sesuadah pelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan Guided Conversation dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3) Menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan dan perbaikan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

1) Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.

2) Pengembangan program tindakan siklus II meliputi: penyusunan RPP berdasarkan refleksi pada siklus I, penyusunan pedoman observasi pelaksaan pembelajaran dan lembar observasi. Menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi, kuesioner dan wawancara untuk guru dan siswa.

3) Mempersiapkan instrument penilaian untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa.

4) Mempersiapkan media pembelajaran

b. Tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, scenario atau ilustrasi pembelajarannya hampir sama dengan tindakan pada siklus I dan mengacu kepada RPP yang telah disiapkan. Pembahasan materi pokok siklus II adalah pembelajaran keterampilan berbicara materi like-dislike yang kegiatannya adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dan melaksanakan tes berbicara.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan atau observasi pada siklus II dilakukan oleh guru bersama observer untuk mengetahui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Pengamatan ini bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui apakah terdapat siswa yang masih belum menunjukkan peningkatannya.

d. Refleksi (reflecting)

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II, serta membuat kesimpulan dan menganalisis atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan guided conversation terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Jika observasi guru, lembar observasi siswa sudah baik dan presentase peningkatan keterampialan mengalami peningkatan, maka penelitian cukup dan berhenti pada siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah kumpulan fakta-fakta tentang sesuatu baik berupa angka-angka, fenomena ataupun berupa kategori seperti tidak senang, senang, gagal, tinggi, rendah, baik, buruk yang diolah menjadi informasi secara utuh dan sistematis. Informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan. Jenis data dapat dibedakan menjadi:[25]

[25] Zainal Arifin. *Penelitian Pendidika-Metode Paradigma baru.* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012) cetakan ke-2, hlm 191-193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kualitatif

Data yang berwujud informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelaajran dan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data kualitatif ini digunakan untuk mengetahui penerapan *Guided Convrsation* dalam peningkatan keterampilan berbicara.

2) Kuantitatif

Data dalam kategori ini berupa nilai atau skor siswa di siklus I dan siklus II dalam mengetahui peningkatan keterampilan berbicara.

b. Sumber Data

Peneliti memdapatkan data informasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dari berbagai sumber antara lain:

1) Guru, sebagai guru kelas tersebut diambil informasinya untuk mengetahui keberhasilan penerapan *guided conversation* dan peningkatan keterampilan berbicara siswa.
2) Siswa, untuk mendapatkan data mengenai perkembangan kemampuan atau keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris selama pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam PTK ini adalah teknik observasi, kuesioner,wawancara dan penilaian keterampilan berbicara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang valid.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang ingin dicapai peneliti. Observasi yang dilakukan peneliti sasarannya adalah murid kelas 5A di MI Ma'arif Pagerwojo dan guru kelas. Dalam observasi terdapat indikator atau kriteria tertentu yang sesuai dengan keperluan peneliti. Teknik ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui secara langsung bagaimana gambaran utuh tentang pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan guided onversation. Sebelumnya, peneliti harus menyiapkan lembar observasi yang diidi dengan data-data ketika proses pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran.
2) Aktivitas siswa salama proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui media elektronik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung kepada guru untuk memperoleh informasi awal, dan wawancara kepada siswa untuk memperoleh respon terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris.

Wawancara ini dilakukan awal penelitian dengan guru kelas pada tanggal 12 Oktober 2018 di ruang kelas 5A. Kemudian target responden kedua adalah beberapa siswa setelah proses siklus selesai.

c. Non Tes

Dalam penelitian ini metode non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Tingkat keterampilan tersebut di ukur dengan teknik nontes dalam bentuk inrtumen penilaian keterampilan berbicara yang dilakukan dengan menilai berbicara siswa dengan beberapa aspek bahasa.

d. Dokumentasi

Merupakan laporan tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen, foto kegiatan pembelajaran. Dokumen berguna untuk mendukung serta menambah bukti dari penelitian yang sedang dilakukan.

3. Intrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pedoman wawancara guru dan siswa.

c. Instrument penilaian keterampilan berbicara.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif, yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif, adalah data yang berupa informasi yang berbentuk penjabaran, penjelasan, pengertian yang menggambarkan kenyataan atau fakta tertentu. Fakta disini berkaitan dengan untuk mengetahui respond an aktifitas siswa selama proses berlangsung[26]. Kegunaan data kualitatif dari penelitian ini untuk mengetahui kegiatan pembelajaran, perhatian, antusias dalam pembelajaran serta hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat dianalisis secara kualitatif.
2. Data kuantitatif, pada materi keterampilan berbicara siswa materi like-dislike akan dianalisa secara deskriptif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah a. mencari nilai siswa dalam total perolehan skor aspek kelancaran, kosakata, keseuaian, dan tata bahasa siswa, b. presentase ketuntasan observasi siswa dan guru, c. kuesioner siswa.

   a) Hasil observasi siswa dan guru

[26] Suharsimi Arikunto, *Penelitian*, hlm 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti perlu mengetahui hasil observasi pembelajaran dalam peningkatan keterampilan berbicara yang meningkat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 = \text{.....Rumus I}$$

Keterangan :

P : skor total yang diperoleh

F : jumlah skor yang didapat

N : jumlah seluruh skor maksimal

Tabel 3.1

Kriteria Hasil Observasi Siswa dan Guru

Tingkat ketuntasan	Predikat
86 - 100	Sangat baik
76 - 100	Baik
60 - 75	Cukup
55 - 59	Kurang
< 54	Kurang sekali

Tabel 3.2

Kriteria Penskoran Observasi Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa

Skor	Kriteria	keterangan
1	Sangat tidak baik	Tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
2	Tidak baik	Dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		efektif, tidak tepat waktu
3	Baik	Dilakukan , sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu
4	Sangat baik	Dilakukan, sesuai aspek, efekif, tepat waktu

Penelitian dalam pembelajaran ini dikatakan berhasil dan tuntas apabila hasil observasi menunjukkan nilai mencapai 80 atau lebih.

b) Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa (Non Tes)

Berapa skor yang didapat siswa terakait dengan meningkat atau tidaknya keterampilan berbicara siswa diperoleh setelah di total dengan menggunakan rumusan:

$$\boldsymbol{NP = \frac{R}{SM} x100\ \%}\text{..... } \textbf{Rumus II}$$

Dengan persentase ketuntasan belajar secara menyeluruh dari total siswa yang tuntas dan tidak tuntas, dikalikan 100%.

Keterangan:

NP : Nilai perolehan siswa

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum aspek keterampilan berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 Kriteria Skor Berbicara

No	Kriteria	Skala penskoran	Deskripsi
1	Pelafalan (*pronounciation*).	5	Memiliki tingkat pelafalan bahasa, dengan kecepatan yang diusahakan sama seperti penutur asli.
		4	Mudah dimengerti meskipun sadar bahwa perbedaan aksen
		3	Masalah pengucapannya dari mendengarkan dan sedikit tidak dimengerti.
		2	Sangat sulit untuk dipahami karena permasalahan pengucapannya, keseringan untuk mengulang kata.
		1	Masalah pengucapan yang tidak dimengerti.
2	Struktur (*grammar*).	5	Kemampuan merangkai percakapan sesuai dengan struktur bahasa tertentu.
		4	Mampu menyusun secara struktur, kata nya salah namun tidak merubah arti.
		3	Membuat banyak kesalahan struktur dan penempatan kata, yang mana kadang mengubah arti kalimat
		2	Kesalahan dalam struktur dan penempatan kata membuat sulit dipahami, kebanyakan sering mengganti kalimat.
		1	Kesalahan dalam struktur dan kosakata,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sehingga sulit dipahami oleh dia sendiri.
3	Kosakata (*vocabulary*).	5	Dalam berbicara menggunakan berbagai macam kosakata yang telah dikuasai sesuai tingkatan
		4	Kadang-kadang menggunakan kalimat yang kurang tepat dan mengatakan dengan cara lain karena masalah bahasa.
		3	Membuat kesalahan yang sering dalam hal struktur dan kosakata yang kadang berbeda arti atau maksud.
		2	Kesalahan dalam struktur dan penempatan kata membuat sulit dipahami, kebanyakan sering mengganti kalimat
		1	Kesalahan dalam struktur dan kosakata, sehingga sulit dipahami oleh dia sendiri.
4	Kefasihan (*fluency*)	5	Berbicara secara benar, lancar dan berusaha seperti penutur asli.
		4	Kecepatan berbicara terlihat sedikit dipengaruhi oleh bahasa ibu.
		3	Kecepatan berbicara terlihat lebih kuat dipengaruhi oleh bahasa ibu.
		2	Sering ragu-ragu, sering memaksakan tidak berbicara atau dengan menggunakan bahasa isyarat atau imitasi.
		1	Kecepatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kelancaran sangat kurang, sehingg diragukan dalam bercakap-cakap.
5	Pemahaman (*Comprehension*)	5	Menunjukkan kepahaman tentang segala sesuatu tanpa ada kesulitan.
		4	Mengerti dan memahami segala sesuatu pada kecepatan normal meskipun itu dengan pengulangan
		3	Mengerti hampir seluruh yang dikatakan dalam kecepatan lebih pelan, tanpa pengulangan.
		2	Kesulitan yang menyeluruh, percakapan sangat lambat dan sering pengulangan kalimat.
		1	Tidak dapat mengatakan apapun yang dimengerti meskipun dalam pecakapan yang sederhana.

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Keterampilan Berbicara

Tingkat ketuntasan (%)	**Predikat**
86 - 100	Sangat baik
76 - 86	Baik
60 - 75	Cukup
55 – 59	kurang
< 54	Kurang sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dalam pembelajaran diindikasikan tuntas dan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dikatakan berhasil apabila nilai yang telah didapatkan siswa di atas 80 dengan nilai persentase ketuntasan minimal 80%.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu ukuran atau kriteria yang akan dijadikan patokan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar di kelas[27]. Penelitian dengan menerapkan guided conversation untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris materi like-dislike pada siswa kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo di katakana berhasil apabila telah mencapai indikator sebagai berikut:

1. Perolehan nilai ketuntasan keterampilan berbicara siswa dianggap telah mencapai standar (KKM) apabila telah mencapai nilai >80
2. perserntase ketuntasan berbicara kumulatif 80% dari jumlah siswa keseluruhan.
3. Perolehan skor dari hasil observasi aktifitas guru dan siswa yaitu mencapai skor 80 berdasarkan hasil pengamatan.

[27] Kunandar, *Langkah*, ibid 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana antara guru kelas VA dan mahasiswa sebagai peneliti. Rincian tugas guru kelas dan mahasiswa sebagai berikut:

1. Indentitas Guru

   Nama : Nanik Rohmania, S.pd

   Tugas : memantau dan membantu kelancaran kegiatan, terlibat dalam setiap tahapan penelitian, melakukan pengamatan proses kegiatan belajar mengajar, mitra kerja peneliti dalam mengambil data dan analisis.

2. Identitas Peneliti

   Nama : Lailatul Batdriyah

   NIM : D97215060

   Prodi/Fakultas : PGMI/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

   Tugas : bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan pembelajaran, menyusun RPP dan instrument penelitian, penilaian, penerapan *guided conversation*, dan menganalisis setiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di MI Ma'arif Pagerwojo, Sidoarjo kelas VA, pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Like-Dislike* dengan bab pokok *At The Restaurant* menggunakan model *Guided Converstation* dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus yang dipakai adalah siklus dari model *Kurt Lewin*, yang terdiri dari: perecanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)[28].

Dari penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, nilai prasiklus siswa, hasil observasi aktivitas siswa, hasil obeservasi aktivitas guru, hasil non tes dan dokumentasi.

Wawancara dengan guru dan nilai prasiklus diterima saat awal pelaksanaan penelitian. Peneliti mewawancarai Bu Nanik sebagai guru kelas di kelas VA dengan 5 pertanyaan yang menyangkut nilai dalam keterampilan berbicara siswa dengan aspek yang diteliti berjumlah 5 aspek.

Hasil penelitian ini adalah bentuk komposisi dari uraian-uraian berupa siklus-siklus pembelajaran dalam penelitian. Tahapan berupa siklus-siklus tersebut adalah sebagai berikut:

[28] Suharsimi Arikunto dkk, *penelitian*, 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Prasiklus

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan prasiklus dipilih untuk menetahui kondisi serta keadaan yang sebenarnya di kelas terkait dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris sebelum melaksanakan siklus 1 sebagai data awal siswa. Data awal ini didapatkan juga dari wawancara kepada wali kelas. Prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui seberapa keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris sebelum menerapkan model *Guided Conversation* dengan materi *like-dislike*.

Guru kelas menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris dikarenakan oleh beberapa faktor seperti minimnya rasa percaya diri siswa, rasa takut salah mengucapkan, kurangnya kebiasaan untuk sering berlatih berbicara Bahasa Inggris, dan jarangnya guru menggunakan berbagai model yang cocok untuk siswa kelas VA. Sedangkan untuk segi media pembelajaran seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), Microphone sudah tersedia hanya saja kurang variasi model pembelajaran bahasa terlebih mengenai Bahasa Inggris[29].

Peneliti juga memberikan kuesioner atau angket yang difungsikan untuk mendukung nilai yang diperoleh siswa dalam prasiklus dengan hasil kuesioner yang diisi[30]. Kemudian dari data yang diperoleh peneliti melalui angket siswa yang memuat 10 pertanyaan

[29] Wawancara dengan Ninik Rohmania, tanggal 6 November 2018 di Kelas VA, MI Ma'arif Pagerwojo,Sidoarjo

[30] Samsu Sumadayo, Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang keterampilan berbicara diri sendiri adalah dari 41 siswa menghasilkan: ada 62,5 % siswa merasa kesulitan berbicara Bahasa Inggris, 87,5 % siswa merasa tidak percaya diri, sebanyak 65 % siswa tidak sering berlatih berbicara Bahasa Inggris, walaupun demikian sebanyak 60% siswa menyukai Bahasa Inggris, dan 72% siswa menyadari bahwa Bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari.

Peneliti memperoleh nilai siswa dalam pretest untuk keterampilan berbicara dari siswa yang berjumlah 41 siswa, jumlah siswa yang tuntas hanyalah 25 siswa dengan nilai di atas 80 berdasarkan KKM, dan siswa yang tidak tuntas sebesar 16 siswa. Total persentase nilai ketuntasan siswa hanya sebesar 61% dari 80%.

Dari data yang diperoleh tersebut peneliti merasa perlu adanya penambahan perbaikan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Conversation* dalam materi bab *At The Resaturant*.

Upaya perbaikan ini dilakukan dalam dua siklus. Jika dalam siklus I tujuan yang direncanakan belum tercapai, maka peneliti akan melanjutkan tindakan pembelajaran siklus II. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kelas VA dalam materi dan bab apapun serta tidak takut lagi untuk berlatih berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil Nilai Prasiklus

Adapun hasil nilai prasiklus dari pretest siswa pada Bahasa Inggris Bab *At The Restaurant* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Daftar Nilai Siswa Prasiklus

no	Nama siswa	KKM	Aspek yang di nilai					Jumlah skor	nilai	keterangan
			A	B	C	D	E			
1	AK	80	2	2	3	2	2	11	44	Tidak Tuntas
2	AF	80	3	2	3	2	2	12	48	Tidak Tuntas
3	AC	80	2	1	3	3	2	11	44	Tidak Tuntas
4	AK	80	3	3	3	4	2	15	60	Tidak Tuntas
5	AL	80	3	3	2	3	4	15	60	Tidak Tuntas
6	AM	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
7	AR	80	4	5	4	4	4	21	84	Tuntas
8	AB	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
9	AF	80	3	4	4	3	3	17	60	Tidak Tuntas
10	AN	80	3	3	2	2	3	13	56	Tidak Tuntas
11	AR	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
12	AO	80	4	3	3	3	3	16	60	Tidak Tuntas
13	DI	80	3	3	4	3	4	17	68	Tidak Tuntas
14	EC	80	4	5	4	4	4	21	84	Tuntas
15	FZ	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
16	FR	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
17	IA	80	4	3	4	4	4	19	76	Tidak Tuntas
18	IL	80	5	4	4	4	4	21	84	Tuntas
19	MDA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	KKM	Aspek Yang Dinilai					Skor	Nilai	Keterangan
20	MFA	80	4	3	3	4	4	18	72	Tidak Tuntas
21	MRZ	80	4	4	5	4	4	21	84	Tuntas
22	MAN	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
23	NA	80	3	4	4	4	4	19	76	Tidak Tuntas
24	NF	80	4	4	4	5	4	21	84	Tuntas
25	NA	80	4	4	3	4	4	19	76	Tidak Tuntas
26	NZ	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
27	NA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
28	RA	80	5	4	4	4	4	21	84	Tuntas
29	RS	80	3	3	4	4	4	18	60	Tidak Tuntas
30	SNA	80	4	4	4	5	4	21	84	Tuntas
31	SNW	80	4	3	4	4	4	19	76	Tidak Tuntas
32	SAF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
33	SA	80	3	3	2	4	4	16	64	Tidak Tuntas
34	TF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
35	ZS	80	3	4	4	4	4	19	76	Tidak Tuntas
36	ZJ	80	4	4	5	4	3	20	80	Tuntas
37	ZR	80	4	5	4	4	4	20	80	Tuntas
38	GL	80	4	4	5	4	4	21	84	Tuntas
39	MUF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
40	MHF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
41	QN	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
								JUMLAH NILAI	2984	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Keterangan

Aspek yang dinilai		Keterangan	
A	Pelafalan	Jumlah nilai	2984
B	Struktur	Rata-rata kelas	72,7
C	Kosakata	Ketuntasan	61 %
D	Kefasihan	Jumlah siswa tuntas	25

Dengan adanya daftar nilai tersebut dapat diketahui bahwa hanya 25 siswa yang mendapat nilai di atas KKM >80, dan yang dibawah KKM adalah 16 siswa. Sehingga dapat diperinci setiap nilai sebagai berikut:

1) Nilai Rata-Rata Kelas VA

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{2984}{41} = 72{,}7$$

2) Persentase ketuntasan kumulatif

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \text{ x } 100\ \%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{25}{41} \text{ x } 100\ \% = 61\ \%$$

Dari penilaian di atas yang diketahui persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 60% dari yang diharapkan yaitu 80%. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menyimpulkan perlu adanya tindak lanjut dari prasiklus ini yaitu siklus I.

c. Refleksi Prasiklus

Berdasarkan uraian temuan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo masih dibawah 80% dengan perolehan siswa yang tuntas mencapai 25 dari 41 siswa sehingga masih kurang mencapai keberhasilan.

Dari hasil pengamatan dan pengkajian peneliti kekurangan dari prasiklus:

1) Sumber belajar atau media pembelajaran sebenarnya masih cukup baik,hanya saja kurang adanya variasi dalam penggunaan sehingga menarik antuasias siswa.
2) Penggunaan model pembelajaran yang tidak memacu siswa untuk saling berlatih berbicara atau berkomunikasi sesuai keinginannya.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti menyimpulkan perlu adanya *treatment* untuk memperbaiki perolehan nilai di siklus I.

1) Pada bab *At The Restaurant* menggunakan media beberapa gambar-gambar makanan yang familiar.
2) Dalam siklus I menerapkan model pembelajaran *Guided Conversation* dengan materi *like-dislike* dan jawaban dari siswa adalah "*yes,I do like* ……..". Praktik pembelajarannya dengan cara berpasang-pasangan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menanyakan makanan atau minuman kesukaan teman lawan bicaranya.

2. Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 6 Februari 2019 dengan alokasi waktu pertemuan 2 x 35 menit dalam satu kali pembelajaran di kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo,Sidoarjo. Saat itu jam setelah istirahat dan siswa memakai seragam olahraga, hal itu menambah suasana santai tapi serius untuk belajar Bahasa Inggris. Siklus I ini kemudian menerapkan model *Guided Conversation* materi *Like-Dislike* dengan menggunakan jawaban "*yes I do like* ……..", dan beberapa media gambar makanan atau minuman sebanyak 7 gambar. Model penelitiannya masih sama menggunakan model dari Kurt Lewin atau kemudian peneliti menyebutnya "LW", yang terdiri dari empat tahapan[31].

a. Perencaan (*Planning*)

Pada tahap peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu meliputi:

1) Menulis dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dan dirancang menurut kurikulum yang berlaku sesuai dengan Materi Bahasa Inggris kelas VA. RPP yang disusun telah di validasi oleh Bapak Machfud Bachtiyar, M.Pd.I. Hasil tersebut cukup baik dan dapat di lanjutkan prosesnya.

[31] Tahapan KL: Perencanaan (planning), Tindakan (action), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflection)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyusun dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk proses wawancara kepada guru kelas VA berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa, lembar-lembar observasi siswa dan guru, dan lembar penilaian.
3) Mempersiapkan media untuk mendukung model *Guided Conversation* yaitu berupa kumpulan gambar-gambar makanan dan minuman.
4) Mempersiapkan instrumen penilaian, kriteria penilaian keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

b. Tindakan (*Acting*)

Berkas-berkas pembelajaran seperti RPP,Penilaian dsb yang telah divalidasi oleh dosen ahli, kemudian diterapkan di kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo pada hari Selasa, tanggal 6 Februari 2019 dengan alokasi waktu pertemuan 2 x 35 menit dalam satu kali pembelajaran. Kelas VA terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Peneliti yang kemudian juga menjadi pengajar di kelas menerapkan model *Guided Conversation* selama siklus I. sementara guru kelas bertugas sebagai pengamat (observer) yang menilai proses kegiatan guru dan siswa saat pemelajaran berlangsung.

Sesuai dengan kegiatan di RPP sebelumnya, tindakan siklus I ini juga terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup yang kesemuanya dilakukan sendiri oleh peneliti. Berikut ini adalah penjelasan mengenai setiap tahapan pembelajara,yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar secara sadar dapat berkonsentrasi dengan pelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan awal ini berupa guru menyampaikan salam dan sapa kepada siswa,berdoa, menanyakan kabar, mengabsen siswa yang tidak hadir di dalam kelas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Untuk menambah semangat, konsentrasi dan antusias siswa guru memberikan *ice breaking* kepada siswa di kelas VA. Icerbreaking tersebut adalah "kebalikan". Jadi siswa melakukan kebalikan dari apa yang guru lakukan. Misalnya, ketika guru mengangkat tangan kanan, maka siswa harus mengangkat tangan kiri. Permainan itu berlangsung sekitar 3 menit saja. Kemudian setelah siswa dirasa nyaman dan siap untuk memulai pelajaran, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kali ini kepada siswa yaitu untuk melatih keterampilan berbicara Bahasa Inggris terkait dengan bab *At The Restaurant* pada halaman 78 di buku paket siswa.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini diawali dengan siswa mengamati kumpulan gambar-gambar yang dibawa oleh guru. Kemudian guru menempelkan lembaran gambar-gambar pada papan tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa menyebutkan kira-kira apa yang akan dilakukan pada pagi hari itu.

Guru menjelaskan terlebih dahulu dengan memberikan contoh sebuah percakapan menerapkan "like-dislike" di papan tulis dengan jawaban "yes, I like……"

Q: "Do you like **spaghetti**?"

A: "Yes, I like **spaghetti**"

Siswa memilih nama makanan atau minuman sesuai kenginan mereka dengan model *Guided Conversation* yaitu adanya bimbingan untuk percakapan yang ingin dicapai.,

Kemudian guru menunjuk satu siswa, untuk mempersilahkan siswa memilih nomor absen teman kelasnya sebagai lawan bicaranya.

Selama kegiatan berlangsung guru menilai keterampilan berbicara siswa di lembar penilaian, sesuai dengan kriteria penilaian aspek berbicara.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup dirangkai dengan aktivitas menyimpulkan kembali bagaimana cara bertanya kepada seseorang tentang sebuah kesukaan. Harus dimulai dengan "Do you like……", menyepakati kembali manfaat berlatih berbicara Bahasa Inggris dan memotivasi siswa untuk tidak malu lagi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara Bahasa Inggris di dalam kehidupan sehari-hari sesuai kondisi dan tempat.

Kegiatan akhir juga ditandai dengan adanya guru dan siswa yang saling mengulang nama-nama makanan dan minuman yang telah dipelajari. Kemudian di tutup dengan pembacaan doa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi (*observing*)

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan model *Guided Convesation* materi *like-dislike* pada bab *At The Restaurant*. Berikut adalah hasil observasi selama siklus I di kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan model Guided Conversation adalah:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Guru Siklus I

no	**Indikator/Aspek Yang diamati**	**Skor**			
		1	**2**	**3**	**4**
	Pendahuluan				
1	Guru mengucapkan salam setelah masuk ke dalam kelas			√	
2	Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan siswa secara fisik dan mental			√	
3	Guru menginstruksi siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai		√		
4	Guru mengecek kehadiran siswa		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

no	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
5	Guru menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya		√		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai			√	
7	Guru menjelaskan secara sederhana tentang materi yang akan dipelajari			√	
	Kegiatan Inti				
8	Guru menginstruksikan siswa untuk mengamati beberapa lembar kosakata yang dibawa guru			√	
9	guru menunjuk siswa untuk mengambil beberapa kosakata yang akan dipelajari			√	
10	guru memberikan penjelasan serta contoh penggunaan "Do you like ….." Pada papan tulis		√		
11	Guru menempelkan lembar kosakata di papan tulis		√		
12	Guru memberikan penjelasan tentang cara praktik berbicara		√		
13	Guru memandu jalannya pembelajaran			√	
14	Guru menunjuk satu nomor absen siswa untuk memulai kegiatan			√	
15	Guru menilai keterampian berbicara siswa saat mempraktikkan percakapan *like-dislike*			√	
	Penutup				
16	Guru mengajak siswa untuk menyimpukan hasil pembelajaran hari ini		√		
17	Guru memotivasi siswa untuk terus berlatih berbicara bahasa inggris			√	
18	Guru bertanya apakah ada yang belum di pahami dari materi			√	
19	Guru mengingatkan siswa untuk berlatih dirumah			√	
20	Guru menutup proses pembelajaran			√	
Jumlah skor yang di peroleh		58			
Jumlah skor Maksimal		80			
$\frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100 =$		$\frac{58}{80} \times 100 = 72{,}5$			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data hasil observasi aktivitas guru siklus I dengan menerapkan model pembelajaran yang digunakan peneliti menunjukkan angka perolehan 58 dengan skor maksimal 80, dan persentase nya adalah 72.5. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi kegiatan guru adalah masih belum mencapai keberhasilan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

no	Indikator/Aspek Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dari guru dengan penuh antusias dan semangat		√		
2	Siswa siap menerima pembelajaran			√	
3	Siswa berdoa dengan tenang dan khusyuk				√
4	Siswa memperhatkan guru ketika sedang mengecek kehadiran			√	
5	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang dipelajari sebelumnya			√	
6	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
7	Siswa mendengarkan penjelasan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

no	Indikator Yang Di nilai	1	2	3	4
	Kegiatan Inti				
8	siswa untuk mengamati beberapa lembar kosakata yang dibawa guru		√		
9	siswa untuk mengambil beberapa kosakata yang akan dipelajari			√	
no	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
10	Siswa memperhatikan penjelasan serta contoh penggunaan "Do you like ….." Pada papan tulis			√	
11	Siswa memperhatikan Guru menempelkan lembar kosakata di papan tulis			√	
12	Siswa mendengarkan Guru memberikan penjelasan tentang cara praktik berbicara				√
13	Siswa mempraktikkan berbicara bahasa inggris dengan antusias				√
14	Siswa berani menunjuk teman untuk memberinya pertanyaan		√		
15	Siswa yang ditunjuk nomor absen nya antusias menjawab pertanyaan			√	
16	Adanya interaksi diantara komunikasi tersebut		√		
17	Siswa menggunakan kosakata yang diberikan guru dengan pengucapan yang benar		√		
	Penutup				
18	Siswa bisa menyimpukan hasil pembelajaran hari ini			√	
19	siswa termotivasi untuk terus berlatih berbicara bahasa inggris			√	
20	Siswa bersama guru mengakhiri proses pembelajaran			√	
Jumlah skor yang di peroleh		59			
Jumlah skor Maksimal		80			
Nilai Presentase $\frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \text{ x } 100 =$		$\frac{59}{80} \text{ x } 100 = 73.75$			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perolehan di atas pada hasil observasi siswa siklus I menggunakan model *Guided Conversation* materi like-dislike memperoleh nilai presetase 73.75 dengan jumlah skor yang diperoleh 59 dan jumlah skor maksimal observasi aktivitas siswa sebesar 80. Maka dengan demikian persentase observasi aktivitas siswa belum mencapai yang ditetapkan, maka mengulang kembali pada pembelajaran siklus II.

3) Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Peneliti mengambil nilai siswa dari diterapkannya model Guided Conversation materi like-dislike dalam bab At The Restaurant. Penilaian ini merujuk pada keterampilan berbicara siswa saat kegiatan berkomunikasi, bercakap-cakap bersama salah satu teman yang telah ditunjuk siswa sendiri.

Berikut adalah hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I:

Tabel 4.5

Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

no	Nama siswa	KKM	Aspek yang di nilai					Jumlah skor	Nilai	keterangan
			A	B	C	D	E			
1	AK	80	4	4	3	4	4	19	76	Tidak Tuntas
2	AF	80	3	3	4	4	4	18	72	Tidak Tuntas
3	AC	80	4	4	3	3	4	18	72	Tidak Tuntas
4	AK	80	3	4	3	4	3	17	68	Tidak Tuntas
5	AL	80	3	3	2	3	4	15	60	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	AM	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
7	AR	80	4	5	4	4	4	21	84	Tuntas
8	AB	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
9	AF	80	3	4	4	3	3	17	68	Tidak Tuntas
10	AN	80	4	3	3	4	4	18	72	Tidak Tuntas
11	AR	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
12	AO	80	4	3	4	4	4	19	76	Tidak Tuntas
13	DI	80	4	4	4	4	4	20	80	Tidak Tuntas
14	EC	80	4	5	4	4	4	21	84	Tuntas
15	FZ	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
16	FR	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
17	IA	80	4	5	4	4	4	21	84	Tuntas
18	IL	80	5	4	4	4	4	21	84	Tuntas
19	MDA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
20	MFA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
21	MRZ	80	4	4	5	4	4	21	84	Tuntas
22	MAN	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
23	NA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
24	NF	80	4	4	4	5	4	21	84	Tuntas
25	NA	80	4	4	3	4	4	19	76	Tidak Tuntas
26	NZ	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
27	NA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
28	RA	80	5	4	4	4	4	21	84	Tuntas
29	RS	80	3	3	4	4	4	18	60	Tidak Tuntas
30	SNA	80	4	4	4	5	4	21	84	Tuntas
31	SNW	80	4	3	4	4	4	19	76	Tidak Tuntas
32	SAF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	SA	80	3	3	2	4	4	16	64	Tidak Tuntas
34	TF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
35	ZS	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
36	ZJ	80	4	4	5	4	3	20	80	Tuntas
37	ZR	80	4	5	4	4	4	20	80	Tuntas
38	GL	80	4	4	5	4	4	21	84	Tuntas
39	MUF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
40	MHF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
41	QN	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
								JUMLAH NILAI	3196	

Tabel 4.6

Keterangan Tabel Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Aspek yang dinilai		Keterangan	
A	Pelafalan	Jumlah nilai	3196
B	Struktur	Rata-rata kelas	80
C	Kosakata	Ketuntasan	73 %
D	Kefasihan	Jumlah siswa tuntas	30
E	pemahaman	Jumlah siswa tidak tuntas	11

Dari data perolehan nilai keterampilan berbicara pada siklus II ini siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 30 siswa, yang belum mememenuhi 11 siswa. Dengan demikian diperinci

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui nilai rata-rata kelas, dan ketuntasan sebagai berikut:

Nilai Rata-Rata Kelas VA

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{3196}{41} = 80$$

Persentase ketuntasan kumulatif

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \text{ x } 100\ \%$$

$$\text{Nilai ketuntasan} = \frac{30}{41} \text{ x } 100\ \% = 73\ \%$$

Berdasarkan perolehan tersebut bahwa ketuntasan belajar keterampilan berbicara Bahasa Inggris di Kelas VA dengan menggunakan model *Guided Conversation* siklus I sebesar 73%, yang belum memenuhi standar yaitu 80%, maka peneliti akan melakukan kegiatan selanjutnya yaitu siklus II.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pengkajian peneliti lakukan dalam beberapa hal terkait siklus I yaitu tentang pengkajian yang sudah baik atau yang masih perlu perbaikan. Dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I, guru dan siswa telah melaksanakan kegiatan sesuai RPP, namun hanya saja masih belum maksimal dan ada yang belum terpenuhi langkah-langkahnya. Dalam hasil penelitian data yang diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa observasi kegiatan guru 72.5 dan hasil observasi kegiatan siswa sebesar 73.75 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil ketuntasan belajar siswa bila dibandingkan antara prasiklus dengan siklus I dapat dikatakan mengalami peningkatan dari perolehan prasiklus 60%, sedangkan untuk siklus I sebesar 73%. Hal ini adalah hasil dari diterapkannya model Guided Conversation yang secara berkala ditunjang dengan aktivitas berbicara secara langsung. Namun meskipun telah mengalami peningkatan, peneliti menilai perlu adanya perbaikan sehingga mencapai target ketuntasan. Berikut ini adalah rangkuman kekurangan yang peneliti amati pada siklus I:

1) Adanya beberapa langkah-langkah pada aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan RPP. Selain itu juga masih kurang dalam pemanfaatan waktu pembelajaran.
2) Dari segi guru masih kurang sedikit lagi dalam menyiapkan siswa Dari segi guru masih kurang sedikit lagi dalam menyiapkan siswa secara emosional dan fisik. Pada saat pembelajaran dimulai siswa masih terlihat ada yang tidak memperhatikan pelajaran.
3) Pada pelaksanaan model Guided Conversation saat kegiatan berkomunikasi antar siswa, ada siswa yang volume bicaranya kurang keras, sehingga temannya tidak mendengar akhirnya perlu adanya pengulangan kembali dan itu menyita waktu juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Penggunaan bantuan pembelajaran berupa media gambar-gambar kurang bervariasi, pada siklus I hanya sebanya 7 gambar, maka pada siklus II peneliti ingin menambah pembendaharaan kata.

Berdasarkan temuan di atas, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam aspek kekurangan tersebut guna untuk mencapai hasil yang maksimal. Berikut adalah upaya dalam perbaikan di siklus II:

1) Melaksanakan tahapan-tahapan pada siklus berikutnya (siklus II) secara maksimal. Jika pada siklus I ada yang masih kurang diimplementasikan, maka siklus II diusahakan semuanya terlaksana sesuai dengan RPP.
2) Guru harus menyiapkan emosional dan kesiapan siswa lebih baik lagi, sehingga mereka lebih siap dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan dengan baik.
3) Sebelum dimulai kegiatan berbicara, guru meyakinkan dan member instruksi kepada semua siswa untuk tidak malu dalam berbicara dan mengeraskan suara agar teman-teman dapat mendengar dan ikut belajar juga.
4) Adanya penambahan kosakata nama makanan dan minuman yang semula sebanyak 7 gambar, pada siklus II menjadi 12 gambar. Hal ini bertujuan untuk siswa agar tidak menggunakan nama makanan atau minuman berulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan temuan di atas, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam aspek kekurangan tersebut guna untuk mencapai hasil yang maksimal. Berikut adalah upaya dalam perbaikan di siklus II:

1) Melaksanakan tahapan-tahapan pada siklus berikutnya (siklus II) secara maksimal. Jika pada siklus I ada yang masih kurang diimplementasikan, maka siklus II diusahakan semuanya terlaksana sesuai dengan RPP.
2) Guru harus menyiapkan emosional dan kesiapan siswa lebih baik lagi, sehingga mereka lebih siap dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan dengan baik.
3) Sebelum dimulai kegiatan berbicara, guru meyakinkan dan member instruksi kepada semua siswa untuk tidak malu dalam berbicara dan mengeraskan suara agar teman-teman dapat mendengar dan ikut belajar juga.
4) Adanya penambahan kosakata nama makanan dan minuman yang semula sebanyak 7 gambar, pada siklus II menjadi 12 gambar. Hal ini bertujuan untuk siswa agar tidak menggunakan nama makanan atau minuman berulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Pada penelitian siklus II proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan baik secara kualitas,segi pemanfaatan durasi dan penerapannya sebagai upaya perbaikan dari siklus I. Tahapan masih sama seperti pada siklus I yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan ini disusun atas perbaikan yang didasarkan pada siklus I. Peneliti kemudian menyusun berkas yang sama seperti siklus I yaitu RPP dengan menekankan pada perbaikan yang telah direncanakan. Selain itu juga menyiapkan lembar kegiatan aktivitas guru dan siswa, serta lembar penilaian untuk kegiatan inti.

b. Tindakan (*acting*)

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali tatap muka dengan alokasi waktu 2x35 menit. Lebih tepatnya siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2019 pukul 12:30 WIB di kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo,Sidoarjo. Tindakan di siklus ini mengacu pada perbaikan-perbaikan dari siklus II. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan sama yaitu dengan pola kolaboratif bersama guru kelas sebagai observer.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan di bagian pendahuluan sama dengan yang ada di siklus I. pembelajaran diawali dengan guru menyapa siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Assalamu'alaikumwr.wb, apa kabar hari ini?" dan siswa menjawab dengan antusias.

Setelah itu guru menanyakan kehadiran siswa kelas, melihat kondisi siswa agar tidak ada yang ramai sendiri. Untuk menyegarkan konsentrasi siswa, guru memberikan icebreaking di depan kelas. Icebreaking ini juga sebagai *motivation booster* untuk adik-adik.

"saya akan menjadi anak sukses di dunia dan di akhirat"

"saya akan menjadi teman yang baik untuk teman-teman saya dimanapun dan siapapun"

"saya akan berbakti kepada ayah dan ibu"

"saya akan rajin belajar dan mematuhi guru"

Kalimat-kalimat itu disampaikan dengan didahului oleh guru, sambil setiap anak berpasang-pasangan saling berhadapan dan menepuk pundak teman dihadapannya.

Setelah selesai icebreaking dan memastikan kondisi yang baik. Kemudian guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus II.

2) Kegiatan inti

Kegiatan pada inti siklus II hampir sama dengan kegiatan inti pada siklus I. Hanya saja ada perbaikan pada instruksi untuk mengeraskan suara, menambah koleksi perbendaharaan kata menjadi 15 gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan ini diawali dengan siswa mengamati kumpulan gambar-gambar yang dibawa oleh guru. Kemudian guru menempelkan lembaran gambar-gambar pada papan tulis. Siswa menyebutkan kira-kira apa yang akan dilakukan pada pagi hari itu.

Guru menjelaskan terlebih dahulu dengan memberikan contoh sebuah percakapan menerapkan "like-dislike" di papan tulis dengan jawaban "yes, I like……"

Q: "Do you like **spaghetti**?"

A: "No, Idon't like spaghetti. I like **(…….)**"

Siswa wajib mengganti nama makanan selain dengan yang disebutkan temannya. Hal ini karena model GC kali ini memakai jawaban No. Lebih kompleks dan panjang kalimatnya agar membuat mereka yakin untuk berbicara.

Siswa memilih nama makanan atau minuman sesuai kenginan mereka dengan model Guided Conversation yaitu adanya bimbingan untuk percakapan yang ingin dicapai.,

Kemudian guru menunjuk satu siswa, untuk mempersilahkan siswa memilih nomor absen teman kelasnya sebagai lawan bicaranya.

Selama kegiatan berlangsung guru menilai keterampilan berbicara siswa di lembar penilaian, sesuai dengan kriteria penilaian aspek berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab pada siswa tentang pembelajaran hari ini, kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. Guru memberikan siswa tugas untuk dikerjakan dirumah dan mengingatkan siswa agar mempelajari materi selanjutnya.

Selanjutnya guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa penutup majlis bersama-sama dan mengucapkan hamdalah dan salam sebagai penutup.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap observasi dilakukan oleh guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir dan menilai mencangkup penilaian aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi siklus II sebagai berikut:

1) Observasi aktivitas guru

Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran *Guided Conversation* pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4 .7

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

no	Indikator/Aspek Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Guru mengucapkan salam setelah masuk ke dalam kelas			√	
2	Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan siswa secara fisik dan mental			√	
3	Guru menginstruksi siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai				√
4	Guru mengecek kehadiran siswa				√
5	Guru menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya				√
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai			√	
7	Guru menjelaskan secara sederhana tentang materi yang akan dipelajari				√
	Kegiatan Inti				
8	Guru menginstruksikan siswa untuk mengamati beberapa lembar kosakata yang dibawa guru				√
9	guru menunjuk siswa untuk mengambil beberapa kosakata yang akan dipelajari			√	
10	guru memberikan penjelasan serta contoh penggunaan “Do you like …..” Pada papan tulis				√
11	Guru menempelkan lembar kosakata di papan tulis				√
12	Guru memberikan penjelasan tentang cara praktik berbicara				√
13	Guru memandu jalannya pembelajaran			√	
14	Guru menunjuk satu nomor absen siswa untuk memulai kegiatan				√
15	Guru menilai keterampian berbicara siswa saat mempraktikkan percakapan *like-dislike*				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

no	Indikator yang Diamati	1	2	3	4
	Penutup				
16	Guru mengajak siswa untuk menyimpukan hasil pembelajaran hari ini				√
17	Guru memotivasi siswa untuk terus berlatih berbicara bahasa inggris			√	
18	Guru bertanya apakah ada yang belum di pahami dari materi			√	
19	Guru mengingatkan siswa untuk berlatih dirumah			√	
20	Guru menutup proses pembelajaran			√	
Jumlah skor yang di peroleh		73			
Jumlah skor Maksimal		80			
Nilai Presentase $\frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100 =$		$\frac{70}{80} \times 100 = 87$			

Dari data tersebut kegiatan aktivitas guru siklus II menggunakan model sama,yaitu Guided Conversation materi *like-dislike* memperoleh skor 70 dari maksimalnya 80 dan total persentase aktivitas guru siklus II sebesar 87. Dengan demikian menunjukkan bawah hasil aktivitas guru siklus II bila dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan. Terdapat beberapa faktor yang memperngaruhi peningkatan hasil aktivitas guru siklus II diantaranya adalah guru lebih bervariasi lagi dalam menyiapkan kondisi kesiapan siswa, ditambahnya media gambar-gambar, kemudian keberhasilan guru meyakinkan siswa untuk melantangkan suaranya dan tidak takut bila salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru pada siklus ini lebih baik dari siklus sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan *Guided Conversation* siklus II mata pelajaran Bahasa Inggris dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

no	Indikator/Aspek Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dari guru dengan penuh antusias dan semangat				√
2	Siswa siap menerima pembelajaran			√	
3	Siswa berdoa dengan tenang dan khusyuk				√
4	Siswa memperhatkan guru ketika sedang mengecek kehadiran			√	
5	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang dipelajari sebelumnya				√
6	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
7	Siswa mendengarkan penjelasan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari			√	
	Kegiatan Inti				
8	siswa untuk mengamati beberapa lembar kosakata yang dibawa guru				√
9	siswa untuk mengambil beberapa kosakata yang akan dipelajari				√
10	Siswa memperhatikan penjelasan serta contoh penggunaan “Do you like …..” Pada papan tulis			√	
11	Siswa memperhatikan Guru menempelkan lembar kosakata di papan tulis				√
12	Siswa mendengarkan Guru memberikan penjelasan tentang cara praktik berbicara				√
13	Siswa mempraktikkan berbicara bahasa inggris dengan antusias				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Siswa berani menunjuk teman untuk memberinya pertanyaan			√	
15	Siswa yang ditunjuk nomor absen nya antusias menjawab pertanyaan			√	
16	Adanya interaksi diantara komunikasi tersebut			√	
17	Siswa menggunakan kosakata yang diberikan guru dengan pengucapan yang benar			√	
	Penutup				
18	Siswa bisa menyimpukan hasil pembelajaran hari ini				√
19	siswa termotivasi untuk terus berlatih berbicara bahasa inggris				√
20	Siswa bersama guru mengakhiri proses pembelajaran			√	
Jumlah skor yang di peroleh		71			
Jumlah skor Maksimal		80			
Nilai Presentase $\frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \text{ x } 100 =$		$\frac{71}{80} \text{ x } 100 = 89$			

Dari data di atas kegiatan siklus II dalam menerapkan Guided Conversation memperoleh hasil sebesar 89. Dengan rinciannya adalah nilai perolehan 71 dari maksimal nilai 80. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I.

3) Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas VA dengan menerapkan model *Guided Conversation* materi *like-dislike* dapat dilihat dari tabel perolehan nilai dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

no	Nama siswa	KKM	Aspek yang di nilai					Jumlah skor	Nilai	keterangan
			A	B	C	D	E			
1	AK	80	4	4	5	4	4	21	84	Tuntas
2	AF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
3	AC	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
4	AK	80	3	4	3	4	3	17	68	Tidak Tuntas
5	AL	80	3	3	2	3	4	15	60	Tidak Tuntas
6	AM	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
7	AR	80	4	5	4	4	4	21	84	Tuntas
8	AB	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
9	AF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
10	AN	80	4	3	3	4	4	18	72	Tidak Tuntas
11	AR	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
12	AO	80	4	5	4	4	4	21	84	Tuntas
13	DI	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
14	EC	80	4	5	4	4	4	21	84	Tuntas
15	FZ	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
16	FR	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
17	IA	80	4	5	4	4	4	21	84	Tuntas
18	IL	80	5	4	4	4	4	21	84	Tuntas
19	MDA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
20	MFA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
21	MRZ	80	4	4	5	4	4	21	84	Tuntas
22	MAN	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
23	NA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
24	NF	80	4	4	4	5	4	21	84	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	NA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
26	NZ	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
27	NA	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
28	RA	80	5	4	4	4	4	21	84	Tuntas
29	RS	80	3	4	4	4	4	19	72	Tidak Tuntas
30	SNA	80	4	4	4	5	4	21	84	Tuntas
31	SNW	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
32	SAF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
33	SA	80	3	3	2	4	4	16	64	Tidak Tuntas
34	TF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
35	ZS	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
36	ZJ	80	4	4	5	4	3	20	80	Tuntas
37	ZR	80	4	5	4	4	4	20	80	Tuntas
38	GL	80	4	4	5	4	4	21	84	Tuntas
39	MUF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
40	MHF	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
41	QN	80	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
								JUMLAH NILAI	3420	

Aspek yang dinilai		Keterangan	
A	Pelafalan	Jumlah nilai	3420
B	Struktur	Rata-rata kelas	83
C	Kosakata	Ketuntasan	87%
D	Kefasihan	Jumlah siswa tuntas	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E	pemahaman	Jumlah siswa tidak tuntas	5

Dari perolehan di atas dapat diberi kesimpulan bahwa pada siklus II keterampilan berbicara siswa kelas VA menggunakan model Guided Conversation mengalami ketuntasan sebesar 87%. Dari 41 siswa, sebanyak 36 siswa meraih ketuntasan hasil belajar dan sisanya yaitu 5 siswa belum mencapai ketuntasan. Dari rata-rata kelas sebesar 83. Perolehan nilai-nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus II.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pelaksanaan siklus II secara umum telah terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan yang sama dengan siklus I meskipun ada perubahan atau perbaikan dibeberapa poin. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk hasil observasi aktivitas guru 87, dan aktivitas siswa 89. Keduanya termasuk telah memenuhi indikator keberhasilan. Sedangkan hasil peresentase ketuntasan siswa siklus II sebesar 87%.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran siklus II dalam rangka menerapkan model *Guided Conversation* materi *like-dislike* mengalami peningkatan. Berdasarkan peningkatan yang terlihat maka penliti memandang cukup pada siklus II sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II dapat dikarenakan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Telah terjadi perbaikan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa di siklus II, yakni guru dapat menyiapkan siswa secara fisik dan mental

   dengan baik sehingga siswa siap menerima pelajaran yang akan disampaikan.
2. Guru dan siswa sudah dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan dilaksanakannya semua aktivitas guru dan siswa.
3. Siswa juga sudah mulai berani berbicara dengan suara lantang, dan benar pada siklus II, tidak seperti siklus I yang masih ragu-ragu dalam berbicara.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti akan memaparkan dan menjawab dari rumusan masalah berdasarkan hasil data yang diperoleh setelah melakukan siklus I dan siklus II dalam menerapkan model *Guided Conversation* di kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo. Berikut adalah pembahasan mengenai hal tersebut:

1. Penerapan model pembelajaran *Guided Conversation*

   Penerapan model pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas VA. Dilakukan dua siklus karena dalam siklus I belum mencapai keberhasilan, kemudian perlu adanya perbaikan ulang pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, hal ini dilihat dari perolehan persentasenya. Pada siklus I persentase ketuntasan aktivitas guru adalah 72.5 menjadi 87 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan aktivitas siswa dari siklus I sebesar 73,75 menjadi 89 di siklus II.

Kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran *Guided Conversation* pada siklus I dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini: adanya aktivitas guru dan siswa yang belum menerapkan semua sesuai RPP, kurang maksimalnya pemanfaatan waktu sehingga tidak dilaksanakan sesuai RPP dalam alokasi waktu., siswa masih ada yang belum siap menerima pembelajaran, dan beberapa siswa masih malu untuk mengeraskan suara sehingga lawan bicara kurang merespon.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran ini pada siklus I mengalami kendala. Maka pada siklus selanjutnya yaitu siklus II peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sehingga terjadi peningkatan penerapan model pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah mengoptimalkan pelaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta menggunakan efektifitas waktu sesuai dengan yang tertulis di RPP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan persentase hasil ketuntasan akivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

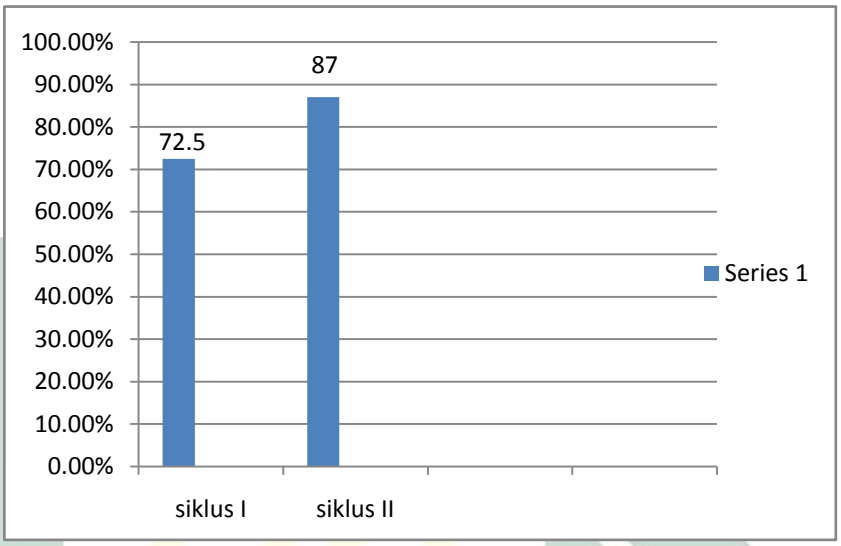

gambar 4.1

Diagram Perbandingan Nilai Observasi Aktivitas Guru

Beberapa diagram di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Conversation* pada Bahasa Inggris dengan materi *like-dislike* dikatakan berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklus nya, persentase ketuntasan aktivitas guru dan aktivitas siswa juga sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan persentase hasil aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

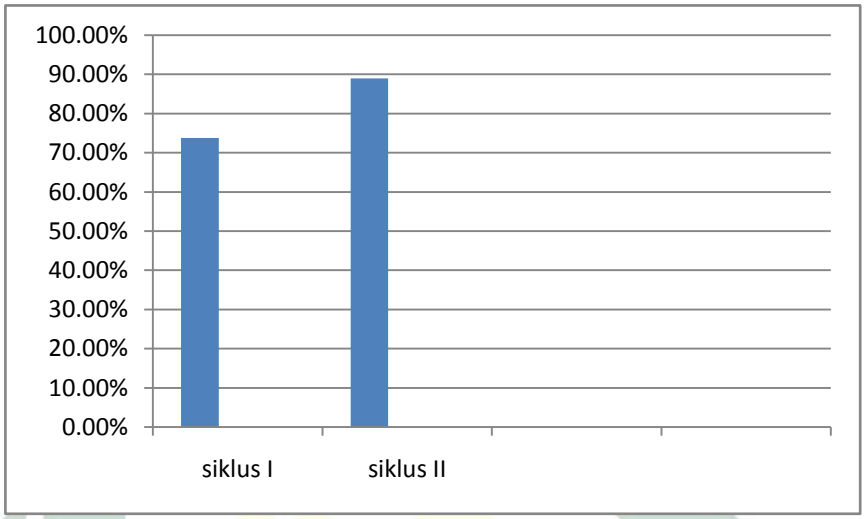

gambar 4.2

Diagram Perbandingan Nilai Observasi Aktivitas Siswa

Beberapa diagram di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Conversation* pada Bahasa Inggris dengan materi *like-dislike* dikatakan berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklus nya, persentase ketuntasan aktivitas guru dan aktivitas siswa juga sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan.

2. Peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris

Keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *like-dislike* dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Conversation* juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan keterampilan berbicara pada prasiklus 60%, siklus I sebesar 73%, dan siklus II adalah 87% yang menunjukkan bahwa apa yang dilakukan peneliti pada siklus II cukup berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti amati dan identifikasi keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) Adanya guru yang turut berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Penerapan *Guided Conversation* menjadikan siswa antusias dan termotivasi untuk terus mencoba berbicara karena terus berlatih. (2) siswa sudah mulai memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbicara, seperti pelafalan, intonasi, kosakata dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan nilai mereka, dengan begitu mereka lebih percaya diri.

Pada siklus ke II lebih banyak variasi kosakata tentang makanan dan minuman, siswa lebih bebas memilih yang disukai. Dari siklus I hanya sejumlah 7 gambar, pada siklus ke II ada 12 gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah perbandingan persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa kelas VA dengan model *Guided Conversation*:

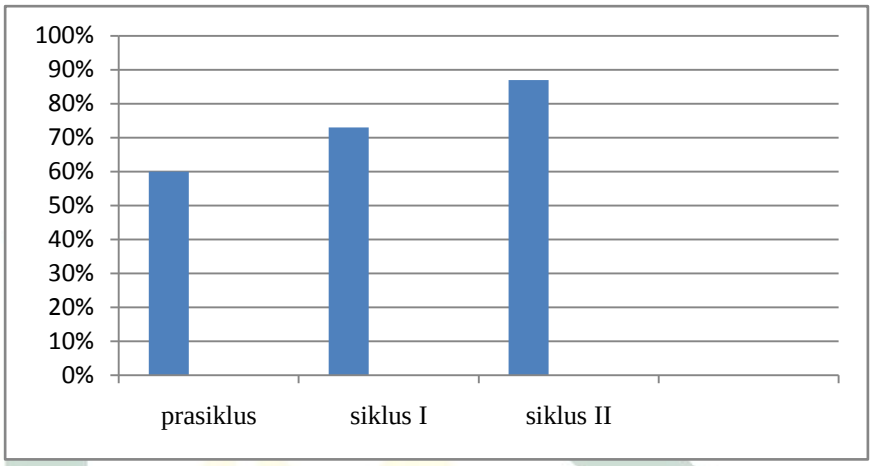

gambar 4.3

Diagram Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penerapan model pembelajaran *Guided Conversation* dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada bab *At The Resaturant* dikatakan berjalan dengan baik. Model pembelajaran aktif dan komunikatif ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga siswa terbiasa berbicara.

Berdasarkan hal tersebut, motivasi siswa yang ditimbulkan setelah penerapan model tersebut sangat penting pengaruhnya bagi peningkatan keterampilan berbicara siswa baik dalam hasil belajarnya maupun keaktifannya dikelas. Motivasi sebagai faktor dari dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya, untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar[32].

Dari serangkaian siklus I dan II, bila dirangkum peningkatannya mulai dari hasil observasi siswa dan guru hingga nilai keterampilan berbicara siswa, secara lebih jelasnya digambarkan dengan diagram berikut:

[32] Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Pustaka Setia, 1997), 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

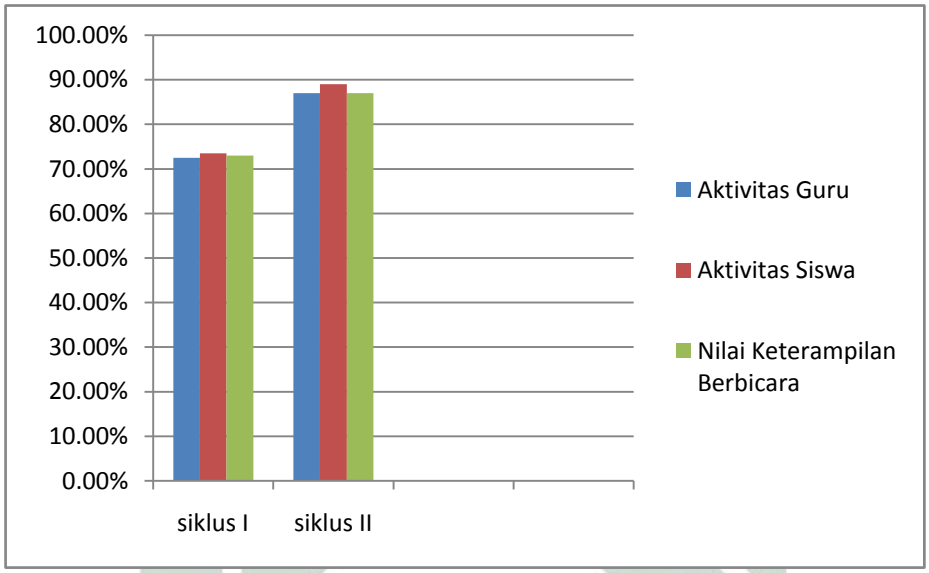

Gambar 4.4

Diagram Perbandingan Seluruh Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui model *Guided Conversation* materi *like-dislike* di MI Ma'arif Pagerwojo,Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Guided Conversation* materi *like-dislike* dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo,Sidoarjo berjalan dengan cukup baik. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan aktivitas guru 72,5, sedangkan aktivitas siswa sebesar 73,75 keduanya masih belum mencapai target yaitu 80 sehingga diperlukan perbaikan di siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87, sedangkan untuk aktivitas siswa 89. Keduanya pada siklus II berkategori baik.
2. Keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan model *Guided Conversation* materi *like-dislike* di kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo juga mengalami peningkatan. Pada awalnya persentase ketuntasan siswa di prasiklus 60% dengan kategori kurang, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yang mencapai 73% (cukup), dan hal itu dinilai masih belum memenuhi kriteria ketuntasan, dengan demikian peneliti melakukan kegiatan ulang sehingga persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan siswa berhasil membaik menjadi 87% (sangat baik) pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Conversation*, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Inggris dapat menerapkan model pembelajaran *Guided Conversation* pada materi apapun, yang sesuai. Model ini pantas diterapkan terutama bila ingin menggali keterampilan berbicara siswa.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran bahasa yang lebih komunikatif agar siswa lebih terbiasa dan terlatih untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari secara tekstual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin,Zainal.2012. *Penelitian Pendidika-Metode Paradigma baru.* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya).

Bashri,Marriam dan Muhammad Azeem. 2011. " *Factor Effecting Student's Speaking Skills".* (*British Journals of Arts and Social Science*, ISSN 2046-9578 Vol.2 No.1).

Eastwood,John. 2002. *Oxford Grammar Practice with Answer*. (Oxford: Oxford University Press).

Fachrurozi,Aziz dan Erta Mahyudin. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Herlina dan Muhammad Holandyah. 2014."*Teaching Speaking Skill By Using Guided Conversation Technique Through Pair Taping To The Seventh Grade Students of SMP PTI Palembang*". (Edukasi Jurnal Pendidikan dan Pengajaran).

Ivan Aditya, *Guru Zaman Now*. (Krjogja.com : November 24, 2017). http://krjogja.com/web/news/read/50453/Guru_Zaman_Now

Kurnianto,Rido dan Abd Kadir. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT Aprinta).

Leviani,Marissa dan Hendro Aryanto. 2015. *Perancangan Buku Interaktif Pembelajaran Pengembangan Karakter Pada Generasi Alfa.* (Surabaya: Universitas Kristen Petra Press).

Myres,JNL.1986. "*The English Settlements" (Oxford:* Oxford University Press)

Nagy, Adam dan Attila Kolscey. 2017. "*Generation Alpha : Marketing or Science?"(*De Gruter Open) Vol 7 Issues 1.

Nugraha,Putera.2015. *"Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Secara Kuantitatif"(* Linguistic Journals. Vol 5).

Sejarah Bahasa Inggris, https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_bahasa_Inggris, 12 November 2018, pukul 21:00 WIB.

Setiyadi,Bambang. 2014. *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Setronegoro,Agus. 2013. *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara*. (Pena Jurnal Vol 3.No 1).

Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah.*(Yogyakarta: PT Kalimedia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumadayo,Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya).

Tapscot,Don.2015. Grown Up Digital: *How The Net Generation is Changing Your World*. (New York: Mc Graw Hill).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id